

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KURIKULUM PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KLASIK DI SMP DINIYAH
TURI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

NURUL INAYATI

NIM.D71219079



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Inayati
NIM : D71219079
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Dusun Gowah Desa Pomahanajanggan RT 02 RW 01
Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
Nomor Telpon : 085604463142

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di SMP Diniyah Turi Lamongan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan plagiat atau karya orang lain, kecuali pada bagian yang bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 10 April 2023

Yang membuat pernyataan



Nurul Inayati
D71219079

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nurul Inayati

NIM : D71219079

Judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di SMP

Diniyah Turi Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing 1



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
197011202000031002

Pembimbing 2



Moh. Faizin, M.Pd.I
197208152005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Inayati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Maret 2023

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



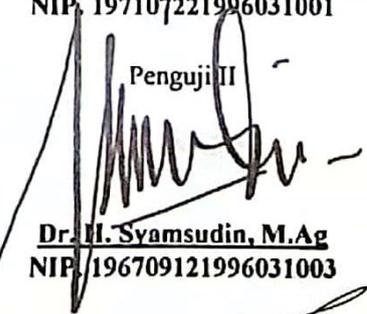
Dekan


Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

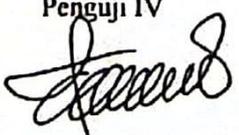
Penguji II


Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji III


Dr. Imam Syafi'I, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV


Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Inayati _____

NIM : D71219079 _____

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam _____

E-mail address : nurulinayati2001@gmail.com _____

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023

Penulis

Nurul Inayati

ABSTRAK

Nurul Inayati, NIM. D71219079. *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan Moh. Faizin, M.Pd.I.

SMP Diniyah telah berusaha melakukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kondisi saat ini agar bisa mencapai tujuan yakni ingin meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik. Dalam pembelajaran PAI telah menggunakan kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah, sehingga jelas mengalami perbedaan dengan sekolah umum lainnya, Pembelajaran PAI di SMP Diniyah mata pelajaran dipisah-pisah dengan alokasi waktunya sendiri-sendiri dan bahan ajarnya menggunakan kitab klasik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, dan menetapkan bahan ajar yang akan dipakai, terkait dengan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum pondok pesantren sudah ada berupa silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan proses pembelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan strategi yang menyesuaikan materi, dengan kitab klasik sebagai media yang dominan, metode pembelajaran meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, serta menggunakan bahan ajar kitab klasik selama proses pembelajaran (3) Hasil pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi yang berupa tes tulis, tes lisan, tes praktik, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan penilaian sikap. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren yakni pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik, walaupun masih terdapat beberapa kendala. Ada 2 jenis Laporan hasil belajar di SMP Diniyah yaitu rapot diniyah dan rapot umum.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Kurikulum Pondok Pesantren, Membaca Kitab Klasik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Implementasi Pembelajaran PAI	18
1. Pengertian Implmentasi	18
2. Pengertian Pembelajaran PAI	19
3. Implementasi Pembelajaran PAI	27
4. Macam-macam metode pembelajaran PAI.....	31

B. Kurikulum Pondok Pesantren	37
1. Pengertian kurikulum.....	37
2. Jenis-jenis kurikulum.....	39
3. Pondok Pesantren.....	41
4. Kurikulum Pondok Pesantren	45
C. Kemampuan Membaca Kitab Klasik	46
1. Pengertian Kitab Klasik.....	46
2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Klasik	48
D. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Objek Penelitian.....	56
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data	59
G. Uji Keabsahan Data	60
H. Tahap-tahap Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS.....	64
A. Gambaran Umum SMP Diniyah Turi Lamongan.....	64
1. Letak Geografis Sekolah.....	64
2. Sejarah Sekolah	64
3. Profil Sekolah	66
4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	67
5. Stuktur Organisasi SMP Diniyah Turi Lamongan.....	68
6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di SMP Diniyah Turi Lamongan	69

7. Sarana dan Prasarana	71
8. Prestasi SMP Diniyah Turi Lamongan	73
9. Kegiatan Ekstrakurikuler	74
10. Kurikulum Pondok Pesantren	74
B. PAPARAN DATA PENELITIAN	76
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	76
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	80
3. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	102
C. ANALISIS	108
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	108
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	112
3. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren	120
BAB V PENUTUP.....	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4. 1 Data Pendidik di SMP Diniyah Turi.....	69
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik di SMP Diniyah Turi.....	71
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana SMP Diniyah Turi	72
Tabel 4. 4 Data Prestasi SMP Diniyah Turi.....	73
Tabel 4. 5 Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falahiyah	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Diniyah Turi.....	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	132
Lampiran 2	133
Lampiran 3	135
Lampiran 4	136
Lampiran 5	137



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menjadi suatu program pendidikan yang diproyeksikan bagi lembaga pendidikan. Kurikulum bisa memuat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, kurikulum menjadi pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kurikulum sudah direncanakan dan dirancang dengan sebaik mungkin, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 telah menjelaskan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional".²

Tanpa adanya kurikulum dapat dipastikan bahwa sistem pendidikan dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena urgensi dari kurikulum adalah untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan. Pemerintah telah merancang undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSP) pada pasal 38 ayat I yang berbunyi: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan mengembangkan kurikulum sesuai dengan lingkungan, kebutuhan dan kondisi yang terjadi.

² Hadi Soekamto & Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), h. 59-63.

Dalam lingkup pendidikan islam, kurikulum yang berkembang ditujukan untuk mencetak ulama dikemudian hari. Terdapat paket mata pelajaran, pengalaman, dan kesempatan yang harus ditempuh oleh peserta didik di dalam sebuah kurikulum. Struktur dasar dari kurikulum adalah pengajaran pengetahuan agama melalui segenap tingkatan dan layanan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri baik secara pribadi maupun kelompok.³

Pondok pesantren adalah tempat menyiapkan santri agar mendalami dan menguasai ilmu agama islam, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat melalui dakwah menyebarkan agama islam, pada pondok pesantren santri yang menimba ilmu di sana tidak hanya dibimbing untuk menjadi seorang yang mengerti ilmu agama saja, namun santri akan dibimbing untuk menjadi seorang yang disiplin, mandiri, sederhana, tekun, memiliki sifat kebersamaan, dilatih jiwa kepemimpinannya, serta hal-hal lain yang bersifat positif. Materi pada pondok pesantren yang diajarkan terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning atau kitab klasik.⁴

Kurikulum dalam lingkup pesantren dilestarikan dengan adanya pengajaran kitab-kitab klasik, bahkan sudah menjadi ciri khas keberadaan pondok pesantren hingga saat ini. Melalui pembelajaran kitab klasik tersebut diharapkan para santri bisa membaca kitab klasik sehingga keilmuan yang didapatkan jauh lebih banyak. Pondok pesantren berusaha semaksimal

³ M Dian Nafi', DKK. *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 23.

⁴ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press Padang, 2015), h. 72.

mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.

Maksud dari pembelajaran berbasis kurikulum pondok pesantren adalah memasukkan kurikulum pondok pesantren ke dalam sekolah formal. Sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya, karena pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum biasa pada sekolah umumnya seluruh elemen materi PAI diajarkan dalam satu mata pelajaran agama. Sedangkan, sekolah yang pembelajaran PAI menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam pembelajarannya maka materi yang diajarkan lebih dalam dan ada alokasinya sendiri-sendiri setiap mata pelajaran, karena ditambah dengan mata pelajaran pesantren. Makna kurikulum yakni seperangkat aktivitas maupun kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang disusun bagi peserta didik yang berupa strategi, media, alat dan lain-lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.⁵

Seperti di Kabupaten Lamongan terdapat salah satu lembaga pendidikan formal yang lokasinya berada di lingkungan dan naungan pondok pesantren yakni SMP Diniyah Turi Lamongan. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Diniyah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan sekolah-sekolah SMP pada umumnya, hanya saja di SMP Diniyah Pembelajaran PAI kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pondok pesantren. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik dan memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan.

⁵ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 31.

Pada mata pelajaran PAI materi yang diajarkan diberikan alokasi waktu sendiri-sendiri yakni pada mata pelajaran tauhid, fiqih, Tarikh, Al-qur'an, hadis, dan akhlak, serta dalam pembelajarannya telah menggunakan bahan ajar kitab agama atau klasik. Misalnya pada pelajaran fiqih menggunakan kitab *Fathu Al-Qorib*, tarikh menggunakan *Khulasoh Nurul Yaqin*, akhlak menggunakan *Ta'lim Muta'allim*, tauhid menggunakan *Al-Jawahiru Al-kalamiyah*, hadis menggunakan *Arbain Al-Nawawi* dan lain-lainnya, karena pembelajaran PAI di SMP Diniyah menggunakan kurikulum pondok pesantren.

Pada penelitian ini, Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang konteksnya relevan dengan penelitian yang akan dibahas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yum'na Mukhbita (2022) "Implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilogok Banyumas". Pada penelitian ini pembelajaran PAI yang menggunakan gabungan kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren.⁶ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yusna Ramadayani (2021) "Pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo" yang menjelaskan tentang pelaksanaannya menggunakan 2 kurikulum yaitu tingkat pesantren dan tingkat semi pesantren.⁷ Pada penelitian terdahulu ini belum ada yang meneliti tentang topik yang akan diteliti oleh peneliti, maka pembaruan dari penelitian ini ada untuk meneliti bagaimana impelmentasi pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren.

⁶ Yum'na Mukhbita, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilogok Banyumas (Skripsi—UIN SAIZU, Purwokerto, 2022).

⁷ Yusna Ramadayani, Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo (Skripsi—UNM, Makasar, 2021).

Ketertarikan penulis mengangkat tema ini karena di SMP Diniyah mata pelajaran PAI menggunakan kitab klasik dalam pembelajarannya, sehingga akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab klasik. Jika peserta didik bisa membaca kitab klasik dengan baik maka segi pengetahuan tentang agama peserta didik sangat luas dan mendalam karena selain bisa membaca kitab kuning peserta didik juga bisa memahami isi dan menjelaskannya kembali. Selain itu di SMP Diniyah juga sangat menekankan pada sikap spiritual religius peserta didik, pendidikan karakter sangat diutamakan di sekolah ini, apalagi sekolah ini berada pada lingkungan dan naungan pondok pesantren Al-Falahiyah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengimplementasian kurikulum pondok pesantren dalam pembelajaran PAI di SMP Diniyah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab klasik. Untuk menuangkan rasa keingintahuannya peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik Di SMP Diniyah Turi Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebagaimana di atas, maka peneliti telah memiliki fokus permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik ?
3. Bagaimana Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian, maka yang paling penting dari penelitian ini adalah tujuan penelitian, sebagaimana berikut ini:

1. Menganalisis Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik
2. Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik
3. Menganalisis Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah memaparkan manfaat adanya penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

Manfaatnya adalah untuk menambah khazanah kepada masyarakat umum bahwa dalam lembaga formal juga dapat diterapkan kurikulum pondok pesantren, dan memberikan gambaran secara jelas tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik. Diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif yang dapat digunakan untuk

mengembangkan dan menginovasi kurikulum pada semua jenjang pendidikan, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan: sebagai pedoman dan juga pengembangan dalam melakukan pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik.
- b. Bagi Peserta Didik: sebagai pengetahuan dalam pembelajaran PAI yang menggunakan kitab-kitab klasik karena berbasis kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik.
- c. Bagi peneliti yang akan datang: memberikan pengalaman yang nyata dalam dunia penelitian dan pengetahuan pada bidang pendidikan terkait Implementasi pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian terkait “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan”, upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh siapapun, maka peneliti telah menelaah beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Yusna Ramadayani, judul penelitian “Pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo” Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan kurikulum pondok pesantren di MAS As’adiyah yaitu dalam pelaksanaannya menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum pesantren tingkat pesantren dan kurikulum pesantren tingkat semi pesantren, dan juga mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum pondok pesantren di MAS As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik.⁸
2. Yum’na Mukhbita, judul penelitian “Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilogok Banyumas”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren lebih menekankan pada materi PAI yang mendalam dan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.⁹
3. Helfina Syam Batubara, judul penelitian “Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” Hasil yang didapatkan bahwa Implementasi Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMKN 3 dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jenis

⁸ Yusna Ramadayani, Pelaksanaan Kurikulum....

⁹ Yum’na Mukhbitah, Implementasi pembelajaran....

penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.¹⁰

4. Hendra Siswanto, Judul Penelitian “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejaya Mayang Jember”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni proses pengimplementasian kurikulum pondok pada pembelajaran PAI didapatkan hasil bahwa pada tahap perencanaan kurikulum pada awal tahun pembelajaran akan diadakan rapat penyusunan kurikulum yang struktur kurikulum menyesuaikan dengan tujuan sekolah, kemudian tahap pelaksanaan kurikulum yakni menjelaskan proses pembelajaran baik berupa materi, media, metode, dan strategi yang digunakan, dan pada tahap terakhir yakni evaluasi kurikulum yakni melihat hasil akhir, efektifitas dari pelaksanaan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif jenis Penelitian lapangan.¹¹
5. Safrudin Jamil, judul penelitian “Penerapan kurikulum kombinasi kurikulum pondok pesantren modern dan kurikulum pondok pesantren tradisional di pondok pesantren Mu’adalah Daarul Rahman Jakarta”. Didapatkan hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan kurikulum di pondok pesantren ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri santri serta dapat menguasai kitab agama atau

¹⁰ Helfina Syam Batubara, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri Panyabungan Kabupaten mandailing Natal (Skripsi—IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2021).

¹¹ Hendra Siswanto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember (SKRIPSI---IAIN Jember, Jember, 2020).

klasik. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan *pre test*, kegiatan inti dan diakhiri dengan *post test*. Sedangkan evaluasinya menggunakan tes tulis, tes lisan, praktik, dan teknik non test atau penilaian sikap. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.¹²

Tabel 2. 1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul & Tahun	Metode & Pendekatan	Hasil
1	Yusna ramadayani	Pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah putri sengkang kabupaten wajo (2021)	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik	Di MAS As'adiyah dalam pelaksanaannya menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum pesantren tingkat pesantren dan kurikulum pesantren tingkat semi pesantren, dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum pondok pesantren
2	Yum'na Mukhbita	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilogok Banyumas (2022)	Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren lebih menekankan pada materi PAI yang mendalam dan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didik
3	Helfina Syam batubara	Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis	Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian	Implementasi Pembelajaran PAI berbasis multikultural di SMKN 3 dilakukan melalui proses

¹² Safrudin Jamil, Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Traisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta (Skripsi—UIN SUKA, Yogyakarta, 2018).

		Multikultural di SMK Negeri Panyabungan Kabupaten mandailing Natal (2021)	kualitatif deskriptif	perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4	Hendra Siswanto	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember (2020)	Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif	Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran PAI di SMK bahrul ulum Sumber Kejayan Mayang lumajang yang berbssis pesantren mulai dari perencanaan kurikulum yang dirancang pada awal tahun, pelaksanaan kurikulum dengan menggunakan materi, media, metode dan strategi yang sesuai, serta tahap terakhir yakni evaluasi kurikulum untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang dilakukan.
5	Safrudin Jamil	Penerapan kurikulum kombinasi kurikulum pondok pesantren modern dan kurikulum pondok pesantren traisional di pondok pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta (2018)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	kurikulum yang digunakan pondok pesantren yaitu tujuan pesantren adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan menguasai kitab-kitab klasik. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan <i>pre test</i> , kegiatan inti dan diakhiri dengan <i>post test</i> . Sedangkan evaluasinya menggunakan tes tulis, tes lisan, praktik, dan teknik non tes, atau penilaian sikap.

Bersadarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, pembaruan dalam penelitian ini yakni tidak hanya sekedar meneliti proses pembelajaran PAI saja, namun pelaksanaan dan juga hasil dari pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik di sekolah umum SMP Dinyah Turi Lamongan, sehingga penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil pengetahuan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik di SMP Dinyah Turi Lamongan.

F. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian atau definisi istilah pada judul yang penulis gunakan, yakni kata-kata yang berhubungan dengan judul penelitian dijelaskan lebih rinci lagi. Penulis memberikan penjelasan terkait definisi istilah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang berfungsi untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik dalam kehidupannya sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani, dengan itu pembelajaran adalah suatu tindakan perubahan tingkah laku melalui

kegiatan belajar, dan tindakan menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.¹³ Kegiatan pembelajaran disusun dan dirumuskan dalam RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tahapan kegiatan pembelajaran, dimulai dari kegiatan pembuka, dilanjutkan kegiatan inti, dan ditutup dengan kegiatan penutup.

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga islam dijadikan sebagai pandangan hidup, dan mengamalkan segala perintah agama.¹⁴ Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilandaskan pada ajaran agama islam. Pendidikan agama islam menjadi salah satu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, melaksanakan dan mengimani ajaran agama islam melalui kegiatan pengajaran dan bimbingan yang terjadi di sekolah.¹⁵

Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman, pemahaman serta penghayatan agama islam peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik senantiasa bertakwah kepada Allah SWT, serta tidak kalah penting peserta didik memiliki perilaku yang terpuji yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam ini sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, terutama pada zaman sekarang yang semakin berkembang yang sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang.

¹³ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta: Publica Indonesia Utara, 2021), h. 230.

¹⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 124.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

2. Kurikulum Pondok Pesantren

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian atau pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat aktivitas maupun kegiatan yang mencakup berbagai rencana yang disusun bagi peserta didik yang berupa strategi, media, alat dan lain-lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diinginkan.¹⁷

Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama islam dan tempat pembentukan karakter islami. Pondok pesantren termasuk tempat pendidikan yang sudah lama berdiri di Indonesia, yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sangat cocok untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang siap dengan semua kondisi dan situasi.¹⁸ Pondok pesantren sebagai tempat mencetak estafet pejuang agama, yang bukan hanya unggul dalam pengetahuan umum tapi juga pengetahuan agamanya.

Kurikulum pondok pesantren menurut peneliti adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk mencetak peserta didik yang berakhlak islami dan berjiwa qur'ani. Kurikulum pondok pesantren memuat tujuan, isi, bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 18.

¹⁷ Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap*, h. 31.

¹⁸ Abid Khotibul Umam, Dkk. *Semangat Menjadi Maha(Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif di Setiap Cerita*, (Jakarta: Aneka Pustaka, 2022), h. 33.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan mata pelajaran keislaman yang lebih mendalam, sehingga hasil yang didapatkan juga lebih banyak karena pembelajarannya berbasis pada pelajaran pondok pesantren.

3. Kemampuan Membaca Kitab Klasik

Kitab klasik atau yang sering dijumpai dengan sebutan kitab kuning, menurut Imam Banawi adalah nama lain kitab gundul karena tidak memiliki harakat, tidak seperti kitab Al-qur'an pada umumnya. Oleh karena itu, untuk bisa membaca kitab kuning beserta maknanya agar bisa dipahami secara menyeluruh, maka dibutuhkan waktu belajar yang tidak sebentar.¹⁹

Hall telah menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan sebuah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu, yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, serta bisa memaknai dan menyimpulkan bacaan yang telah dibaca.²⁰

Berdasarkan dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab klasik adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesanggupan untuk mengenali huruf dan kalimat arab, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari setiap tulisan yang telah dibaca. Melalui kemampuan membaca yang baik maka peserta

¹⁹ Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibanndaru*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, hal. 3.

²⁰ Robiatul Adawiyah & Khildah Fithriyani, "Analisis Buku: Belajar Membaca Mudah dan Menyenangkan Karya tethy Ezokanzo Sebagai Buku Bacaan Untuk Anak Usia Dini", *JURNAL AKSIOMA Al-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 2022. hal. 94.

didik akan mudah untuk memaknai kitab klasik, yang mana tingkat pemahaman jauh lebih sulit karena dalam kitab klasik tidak ada harokatnya, sehingga jika ingin mudah membaca kitab klasik maka harus mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan cara membaca kitab.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, memuat tentang pendahuluan yakni penjelasan deskripsi umum mengenai isi dari penelitian yang nantinya akan dibahas mengenai garis besarnya pada bab-bab selanjutnya, bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, memuat tentang kajian teoritis yang berisi tentang pengertian implementasi pembelajaran, pengertian pendidikan agama islam, Implementasi pembelajaran PAI, macam-macam metode pembelajaran, pengertian kurikulum pondok pesantren, jenis-jenis kurikulum, pengertian kitab klasik, indikator kemampuan membaca kitab klasik, serta pada bab dua ini juga menjelaskan kerangka berfikir.

Bab Ketiga, memuat tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, memuat tentang paparan data penelitian dan analisis, dalam bab ini berisi terkait gambaran umum sekolah, paparan data penelitian, dan analisisnya.

Bab Kelima, merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.²¹ Implementasi merupakan sebuah aktivitas atau penerapan agar suatu tujuan yang telah direncanakan atau disusun secara matang bisa tercapai dengan baik. Nurdin Usman memberikan pendapat bahwa implementasi merupakan suatu yang bermuara pada aksi, kegiatan, atau tindakan yang sudah dirancang dan tersistem dengan baik, sehingga implementasi tidak disadarkan hanya pada suatu tindakan tanpa sebab, tapi merupakan tindakan atau aktivitas yang sudah tersusun dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.²²

Implementasi dimaknai sebagai suatu tindakan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dengan baik dan teratur. Implementasi dilaksanakan ketika sebuah perencanaan sudah tersusun secara matang dan dianggap sempurna. Guntur setiawan juga memberikan pendapat terkait makna implementasi yakni sebuah perluasan kegiatan yang saling beradaptasi dalam proses interaksi antara tujuan dan pelaksanaan untuk mencapainya, yang membutuhkan jaringan pelaksana serta birokrasi

²¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

yang efisien.²³

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas maka dapat difahami bahwa implementasi pada dasarnya bermuara kepada mekanisme sistem, tindakan atau kegiatan terencana yang dilakukan secara mendalam dengan mengikuti ketentuan agar tujuan yang telah dirancang bisa tercapai. Sehingga implementasi dapat diartikan aktivitas untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah dipersiapkan dengan baik.

2. Pengertian Pembelajaran PAI

a. Pembelajaran

Dalam KBBI Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.²⁴ Belajar sendiri merupakan upaya seorang pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, belajar menjadikan seorang yang belum bisa menjadi bisa, dengan belajar dapat juga menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri individu baik secara potensialnya maupun eksternal nya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa, "pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar".²⁵

²³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39.

²⁴ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

Sudjana berpendapat bahwa belajar merupakan upaya pendidik ketika kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik secara segaja terlibat dalam proses pembelajaran.²⁶ Menurut Miarso, belajar merupakan usaha pendidikan yang disengaja untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya, dan pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.²⁷

Sedangkan Trianto berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks yang bagian-bagian komponennya secara lengkap belum bisa dijelaskan. Sederhananya, belajar bisa dilihat sebagai hasil hubungan yang berkesinambungan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Singkatnya, Trianto telah mendemonstrasikan pembelajaran sebagai upaya yang disengaja pendidik untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik (peserta didik diberikan pengetahuan atau pengetahuan tersebut ditransfer kepada peserta didik) dengan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Jelas sekali bahwa terdapat komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mereka akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.²⁸

Dalam buku *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panabel* karya Made Wiguna Yasa & Komang Wisnu Budi Wijaya, mengemukakan bahwa menurut teori

²⁶ Sofan Amir, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), h. 28.

²⁷ Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Theori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 12-13.

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

piaget langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari enam langkah yakni:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih materi pembelajaran
- 3) Menentukan topik topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif
- 4) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan topik
- 5) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir siswa
- 6) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.²⁹

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah tindakan yang berfungsi meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan memberikan bantuan selama proses pembelajaran guna memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran memberikan makna suatu aktivitas terencana yang dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk upaya sadar untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Antara pendidik dan peserta didik, dalam sebuah pembelajaran telah terjadi ketika pelaksanaan belajar dan mengajar. Oleh sebab itu, belajar adalah aksi internal dari pembelajaran, sementara itu pembelajaran adalah aksi eksternal dari belajar.

²⁹ Made Wiguna Yasa & Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panabel*, (Bandung: Nilacakra, 2021), h. 24.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa arab kata pendidikan berarti “*Tarbiyah*” kata kerja “*rabba*” yang berarti mengajar, memelihara, atau mendidik. Zakiah daradjat menjelaskan bahwa “Pendidikan agama islam adalah upaya dengan cara sistematis kepada mendidik peserta didik dari berbagai cabang ilmu keislaman sehingga mereka benar-benar memahami ajaran agama islam dan menerapkannya baik berupa sikap, tindakan maupun melalui cara berpikirnya”.³⁰ Muhammad Fadhil Al-Jamaly juga memberikan definisi pendidikan agama islam yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, mendorong, serta merangkul peserta didik hidup lebih giat sesuai dengan cita-cita luhur dan kehidupan yang mulia. Diharapkan melalui kegiatan ini, akan terbentuk pribadi yang lebih sempurna, seseorang akan menjadi lebih ideal dalam hal kapasitas berpikir, emosional, maupun perbuatannya.³¹

Adapun konsep dasar dari pendidikan agama islam adalah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq 1-5:

اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اِفْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan

³⁰ Su’udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. (Pekalongan: PT NEM, 2022), h. 62.

³¹ Purwanto, *Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas* (Skripsi—UIN SAIZU, Purwokerto, 2010). h, 28.

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)³²

Ayat di atas membantu kita untuk memahami bahwa Al-qur'an memuat banyak kegiatan diantaranya membaca, belajar, mengamati, serta observasi atau yang disebut tadabbur, yang salah satu tujuannya adalah untuk mendidik manusia. Dalam pembelajaran agama islam manusia harus senantiasa berhubungan dengan pemahaman konsep bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan tuhan yang mulia, melalui sebuah proses yang dilalui dengan doa dan usaha, maka manusia akan memiliki pola kehidupan yang jelas.

Tujuan pendidikan agama islam yakni untuk memberikan kepada peserta didik bekal dalam menjalankan kehidupan melalui pengajaran yang disengaja dan terencana agar mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, keyakinan, akhlak yang mulia, serta mengamalkan sumber ajaran Islam yang berdasarkan pada Al-qur'an dan hadis melalui aktivitas bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pemanfaatan pengalaman.³³

Dibutuhkan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, sehingga diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan metode pendidikan yang cermat. Pendidikan ini bukan hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* dan *transfer of methodology*. Pendidikan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan

³² Quran kemenag. Al-qur'an online <https://quran.kemenag.go.id/surah/87> Di Akses Pada Hari Kamis 02 Maret 2023, jam 11.17.

³³ Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI*, h, 62-63.

psikomotorik. Maknanya adalah menyeimbangkan belajar untuk mengetahui, belajar untuk menjadi, belajar untuk melakukan dan belajar untuk hidup bersama. Inilah gagasan pembaharuan pendidikan Islam.³⁴

Berdasarkan pandangan yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah proses yang sengaja dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik sebagai bentuk sebuah bimbingan. Dengan pembinaan ini, diharapkan peserta didik bisa mengetahui, menangkap, mendalami dan mengamalkan ajaran agama islam, sehingga menjamin keselamatannya di dunia maupun di akhirat.

Dalam bidang pendidikan agama Islam telah memberikan sebuah konsep dasar yang selanjutnya manusia memiliki tanggung jawab untuk menjabarkan dan menerapkan konsep di atas dalam sebuah pendidikan. Ketika dikaji lebih dalam sejak islam lahir pendidikan islam secara praktis sudah ada dan sudah dilaksanakan.

Pada buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam oleh Zakiah Darajat, memberikan pendapat bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam sebagai berikut:³⁵

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti membahas terkait keEsaan Allah atau apapun hal yang ada kaitannya dengan keimanan seorang

³⁴ Yanfaunnas, "Pendidikan dalam Prespektif QS Al-Alaq 1-5", *Nur El Islam*, Vol.1, No. 1, April 2014, h. 32

³⁵ Zakiah Darajat, dkk. *Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-103.

hambah kepada Allah SWT, ilmu keimanan ini biasanya disebut dengan “Tauhid” yang di dalamnya salah satu membahas tentang enam rukun islam. Pengajaran keimanan adalah proses belajar mengajar yang mengkaji tentang kepercayaan seorang hambah sesuai dengan ajaran agama islam.

Pada pengajaran ini terdapat poin penting yang harus digaris bawahi yakni guru tidak boleh lupa dalam pembelajaran tauhid pasti akan ada hubungannya dengan aspek kejiwaan dan perasaan peserta didik. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah peserta didik bisa menjadi hambah yang taat kepada Allah SWT.

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran Akhlak yakni proses belajar mengajar yang membahas terkait tindakan atau segala perbuatan manusia yang berdasarkan pada ajaran agama islam. Pengajaran akhlak memiliki tujuan yakni peserta didik bisa senantiasa berakhlak terpuji dan meninggalkan semua akhlak tercela sesuai dengan ajaran agama islam.

Inti sari dari pengajaran akhlak yaitu membahas terkait sifat baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama, membahas terkait nilai suatu perbuatan, dan membahas segala hal yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sifat dan karakteristik seseorang. Ruang lingkup akhlak secara mencakup berbagai faktor yang menentukan dan menilai perilaku individu.

3) Pengajaran Ibarat

Pengajaran Ibarat adalah proses belajar mengajar yang mendorong peserta didik agar bisa melakukan pekerjaannya secara terampil, bisa dari segi aspek bacaan ataupun perbuatan. Diharapkan dengan peserta didik dapat melakukan ibarat dengan mudah, maka dapat mendorong peserta didik untuk senang dan istiqomah dalam melakukan ibarat.

4) Pengajaran Fiqih

Pengajaran Fiqih berarti melakukan pembelajaran terkait ilmu cabang studi Islam yang mengkaji hukum Islam melalui sumber Al-Qur'an, Hadis, dan penalaran atau dalil-dali Syar'i lainnya. Dalam pengejaran fiqih ini akan membahas apa saja yang boleh dan tidak dilakukan bagi orang mukallaf, ilmu fiqih ini sangat penting karena berkaitan dengan ibadah seseorang pada tuhananya.

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Pengajaran qira'at qur'an adalah pembelajaran yang memiliki fokus pada keterampilan membaca Al-qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Pembelajaran Al-qur'an harus dilakukan dengan tahapan-tahapan, tahapan awal dimulai dengan belajar huruf-huruf hijaiyah dan *makhorijul* hurufnya, dilanjutkan dengan belajar perkalimat, hingga nanti setiap ayat alquran, selanjutnya tidak lupa juga belajar terkait tajwid dan *ghoroib* yang ada pada alquran.

6) Pengajaran *Tarikh* Islam

Pengajaran *tarikh* islam bisa disebut dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam, yang di dalamnya membahas terkait pertumbuhan dan perkembangan islam. Diharapkan dengan peserta didik belajar terkait sejarah islam maka akan lebih menjadikan peserta didik paham dan berpegang teguh pada ajaran agama islam, karena peserta didik telah mengetahui seluk beluk pertumbuhan dan perkembangan ajaran agama hingga sampai pada masa sekarang yang tentunya tidak mudah.

Bisa diambil kesimpulan bahwa sekolah atau madrasah memiliki ruang lingkup pendidikan agama islam sebagaimana penjelasan di atas. Perbedaannya adalah jika diajarkan di sekolah umum maka ruang lingkup tersebut akan menjadi kesatuan mata pelajaran yakni pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), namun jika ditransfer pada lingkup madrasah maka ruang lingkup di atas diajarkan sendiri-sendiri.

3. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi pembelajaran PAI merupakan sebuah tindakan atau penerapan pembelajaran dari penerapan, yakni kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan PAI kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang secara cermat. Implementasi terjadi setelah diyakini rencana telah siap, maka yang dilakukan dan diimplementasikan adalah kurikulum yang telah dibuat semenarik mungkin sebelum diimplementasikan dengan baik.³⁶

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Munuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 76.

Implementasi pembelajaran PAI meliputi tiga tahapan, yakni tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Suatu sistem pendidikan pasti memerlukan sebuah perencanaan yang sistematis dan sebaik mungkin untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Menurut William H Newman yang dikutip Majid dalam sebuah buku *Administrative Action Techniques Of Organization And Management*, menjelaskan “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, atau juga penentuan kegiatan berdasarkan pada jadwal sehari-hari”³⁷

Dalam jurnal berjudul *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur* karya Wahyu Nur Nasution telah memaparkan bahwa menurut teori Gentry yang mengungkapkan: “Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai”.³⁸ Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan mempersiapkan aktivitas belajar mengajar

³⁷ M Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, Vol. 02, No. 02, November 2013, h. 340.

³⁸ Wahyu Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur”, *ITTIHAD*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 187.

secara sistematis agar bisa mewujudkan target atau tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Apabila ingin sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur maka sangat penting untuk membuat perangkat pembelajaran, karena dengan membuat perangkat pembelajaran berarti telah mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk perangkat pembelajaran yang seharusnya sudah dipersiapkan sebelum pelaksanaan meliputi Silabus, RPE (rencana pekan efektif), Prota (program tahunan), Promes (program semester), dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, maka proses selanjutnya adalah merealisasikan dengan cara melakukan aktivitas belajar mengajar berdasarkan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada tahapan implementasi pembelajaran ini, hasil yang didapatkan yakni peserta didik bisa mewujudkan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran PAI memiliki 3 unsur kegiatan, yang meliputi:

- 1) Kegiatan Pendahuluan. Guru dapat menggunakan kegiatan ini untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan rangsangan terlebih dahulu, dengan tujuan ketika

aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan mereka bisa berpartisipasi dengan aktif.

- 2) Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan inti dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kegiatan inti diharapkan bisa berjalan secara interaktif, inspiratif, dan juga menyenangkan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran harus diatur secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Penutup. Tahap terakhir dari proses pembelajaran yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini digunakan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, biasanya berbentuk kesimpulan atau ulasan materi, penilaian, analisis, komentar, dan tindakan selanjutnya³⁹

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui atau menilai apakah tujuan pembelajaran yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan atau tidak. Konsep evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih mengacu kepada penilaian terhadap tindakan dan sikap peserta didik sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam atau belum.⁴⁰ Dikutip dalam jurnal Pendekatan Evaluasi Program Tyler: *Goal-Oriented* bahwa Ralph W Tyler telah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Yogyakarta: BENING, 2010), h. 132-133.

⁴⁰ Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan Proses*, (Depok: PT rajagrafindo Persada, 2016), h. 213.

proses untuk memastikan sejauh mana terealisasi atau tidaknya suatu tujuan.⁴¹

Melalui evaluasi, dapat diketahui hasil belajar setiap individu peserta didik, dan kendala-kendala yang ada saat pelaksanaan pembelajaran juga bisa terdeteksi melalui evaluasi, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan agar kendala tersebut tidak terjadi lagi. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan perubahan pada diri peserta didik, yakni bisa berkembang menjadi lebih berempati dan berpengetahuan luas. Ajaran Al-qur'an dan Hadits menjadi landasan pendidikan agama Islam yang bertujuan agar bisa menghasilkan peserta didik yang berwawasan Islam, mengembangkan pengetahuan, serta mengamalkan ajaran agama..

4. Macam-macam metode pembelajaran PAI

Definisi KBBI tentang metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat diartikan bahwa metode sebagai seperangkat pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan cara yang membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.⁴²

Kata metode berasal dari *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Menurut Darajat, "Jika kata

⁴¹ Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented". *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*, Vol.18, No. 1, 2020, h. 137.

⁴² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).

metode dengan kata pembelajaran digabungkan, maka metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dipakai saat proses pembelajaran, dengan tujuan peserta didik dapat mengerti, mendalami, menggunakan, dan menguasai materi yang dipelajari secara efektif”.⁴³

Pemahaman dari suatu pengajaran baik dalam pendidikan islam maupun pendidikan lainnya mengacu pada bagaimana metode seorang pendidik menyampaikan materi. Dalam hal ini, sangat krusial bagi pendidik untuk menentukan bagaimana metode yang pantas untuk diterapkan untuk memudahkan kelancaran pembelajaran.⁴⁴

Berikut ini metode-metode yang sering digunakan yang digunakan saat belajar PAI:

a. Metode Ceramah

Pendidikan agama islam tidak asing dengan metode *Mauidzah khazanah* atau sering disebut dengan metode ceramah, karena sangat populer atau seringnya dipakai metode ini. Metode ini mengutamakan tindakan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dengan menerapkan metode ceramah maka materi agama dapat disajikan secara langsung oleh pendidik, menginspirasi peserta didik melalui cerita anekdot atau metafora (peribahasa) yang menarik, dan guru bisa menyederhanakan materi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.⁴⁵

⁴³ Ahmad Munji Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT Refika Adimata, 2013), h. 29.

⁴⁴ Moh Faizin, Dkk. “Efektivitas Metode Resitasi dalam Konsep Pendidikan Islam Prespektif Peserta Didik Abad 21”, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1, 2022, h. 179.

⁴⁵ Ahmad Munji Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.....*,h. 49-50.

Dalam metode ini, guru lebih banyak melakukan pembicaraan sementara peserta didik duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat poin-poin penting dalam pembelajaran, metode ini bisa dikatakan metode satu arah yakni hanya dilakukan guru kepada peserta didik. Pada zaman sekarang ini, metode ceramah banyak diperdebatkan karena dirasa kurang efektif dan menyenangkan. Namun, jika diteliti guru tidak akan bisa lepas dengan metode ceramah walaupun hanya sekedar memberikan refleksi atau penjelasan singkat terkait pembelajaran.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang biasanya dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, mengumpulkan pendapat, atau menjawab pertanyaan. Metode diskusi berarti dilakukan melalui kerja kelompok atau Tim. Peran guru pada metode diskusi lebih sedikit dibandingkan dengan metode ceramah, karena biasanya guru hanya memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan diskusi dan pada tahap penyimpulan guru akan membantu peserta didik dalam menyampaikan hasil kesimpulannya.

Metode diskusi ini jika dilakukan dengan baik, maka antusias peserta didik sangat tinggi. Pada jurnal Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karya Nur Ahyat menuturkan Killen berpendapat bahwa “Tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, dan untuk membuat suatu

keputusan”.⁴⁶ Melalui metode ini maka akan ada aktivitas saling bertukar jawaban atau pendapat diantara peserta didik.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara mengelolah pembelajaran melalui proses memunculkan problematika, metode ini mengarahkan peserta didik untuk bisa memahami materi yang dikaji secara mendetail. Melalui menggunakan metode ini interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan komunikasi verbal, guru dapat langsung bertanya kepada peserta didik, atau peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru, maka interaksi yang dilakukan secara verbal.⁴⁷

Faktor yang menentukan keberhasilan menggunakan metode tanya jawab ini terletak pada interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan temannya. Secara umum, metode ini dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik memahami informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif, melalui penggunaan metode ini guru bisa memahami tingkat kefahaman materi peserta didik, dan dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dikuasainya, sehingga guru dapat mengulang bagian pelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2017, Vol. 4, No. 1, h. 28.

⁴⁷ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran.....*, h. 28.

⁴⁸ Ahmad Munji Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.....*,h. 54.

d. Metode Pemberian Tugas

Melalui metode penugasan guru dapat memutuskan metode yang akan dipakai. Metode penugasan ini dilakukan dengan guru mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan tugas, tugas yang diberikan sesuai dengan pembahasan materi yang dipelajari, baik individu maupun kelompok, melalui metode ini sebuah tanggung jawab untuk mengerjakannya.

Metode pemberian tugas bisa diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen, yakni penugasan, pembelajaran, dan resitasi. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran maka cara salah satunya adalah melalui pemberian pekerjaan kepada peserta didik.⁴⁹

e. Metode Tutorial/Bimbingan

Menurut Hamalik metode tutorial merupakan bentuk bimbingan saat aktivitas pembelajaran yang memberikan peserta didik arahan, penjelasan, petunjuk, dan motivasi agar dapat menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien. Untuk membantu peserta didik memahami dan memperoleh mata pelajaran, bantuan dengan maknanya disediakan. Guru dapat memberikan pengarahan peserta didik untuk belajar secara kelompok dan dipimpin oleh peserta didik sendiri, dimana semua peserta didik bisa saling bertukar pikiran.⁵⁰

⁴⁹ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklope Metode Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), h. 107-108.

⁵⁰ Yulia Rizki ramadhani, Masrul, dan Dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 16.

Menurut Nursalim metode tutorial atau bimbingan adalah pendampingan atau tutor yang bersifat akademik yang memberikan bantuan kepada peserta didik agar lebih mudah belajar, peserta didik lebih mendalami prinsip, dan tata cara pendidikan non formal untuk menjadi lebih baik lagi.⁵¹ Teknik ini dilaksanakan dengan guru mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, mereka akan bekerja dalam kelompok kecil atau besar tergantung pada kebutuhan kelas tertentu.

f. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) merupakan metode belajar mengajar yang dimulai dengan mencari data terkait sebuah permasalahan dan diakhiri dengan kesimpulan. Metode pembelajaran pemecahan masalah dapat dimaknai sebagai suatu metode yang berupaya membahas permasalahan untuk memecahkan masalah dan jawabannya. Metode ini sangat efektif digunakan bagi peserta didik untuk pembinaan sikap ilmiahnya.⁵²

Romlah berpendapat bahwa metode pendekatan pemecahan masalah adalah proses kreatif di mana peserta didik dapat membuat pilihan dan keputusan baru yang sejalan dengan nilai dan prioritas pribadi mereka, yang selaras dengan tujuan dan nilai dalam sebuah kehidupan.⁵³ Metode dapat menjadi alat untuk merangsang peserta didik agar berfikir secara kritis, melalui pemecahan masalah.

⁵¹ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklope Metode.....*, h. 169.

⁵² Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklope Metode.....*, h. 114.

⁵³ Ahmad Munji Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.....*, h. 102.

B. Kurikulum Pondok Pesantren

1. Pengertian kurikulum

Kurikulum menurut KBBI berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.⁵⁴ Sedangkan istilah kurikulum mengacu pada rencana yang dikembangkan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di bawah arahan dan bimbingan sekolah atau perguruan tinggi dan stafnya, atau juga dapat diartikan dengan urutan organisasi yang direncanakan dan sistem pembelajaran yang dirancang untuk membantu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan harapan lembaga.⁵⁵

Masykuri berpendapat bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana, pengaturan dan teknik pengajaran mata pelajaran yang digunakan sebagai kerangka umum untuk penyelenggara kegiatan belajar mengajar, sesuatu yang merujuk pada serangkaian persyaratan yang diikuti guru untuk memastikan bahwa siswa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan pada hakikatnya disebut dengan kurikulum.⁵⁶

Istilah kurikulum jika digunakan dalam arti terbatas yakni seperangkat rencana, pengaturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai standar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen dalam kurikulum yaitu: tujuan, isi, organisasi, dan juga

⁵⁴ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).

⁵⁵ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Mataram: Sanabil, 2019), h. 10-11.

⁵⁶ Masykuri, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), h. 30.

strategi.⁵⁷ Selanjutnya kurikulum jika diartikan secara luas umum merupakan kumpulan rencana, pengaturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang diterapkan sebagai acuan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pengertian kurikulum sangat luas dan bervariasi, sehingga makna kurikulum bukan saja sekedar mencakup jumlah mata pelajaran, namun juga apa saja yang berkenaan dengan pembelajaran. Kurikulum juga tidak terbatas hanya pembelajaran yang dilaksanakan saat di dalam kelas saja, namun juga menyangkut aktivitas peserta didik yang ada di luar kelas. Kurikulum pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Bagian terpenting dari semua permasalahan yang ada yakni bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang 1945 memastikan bahwa setiap warga negara mengembangkan kecerdasan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang terencana, terukur dan dapat dilaksanakan, serta dipertanggung jawabkan oleh pihak terkait agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, itulah sebenarnya kurikulum.⁵⁸ Kurikulum dapat diibaratkan sebagai jantung dari pendidikan, karena keberhasilan pendidikan tergantung kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang islami harus disusun berlandaskan kepada konsep tauhid yang dikembangkan dengan ilmu pengetahuan.

⁵⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 182.

⁵⁸ R masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 40.

Melalui prinsip ini, maka berbagai pengetahuan agama, pengetahuan sosial, pengetahuan alam, serta pengetahuan yang lain pada dasarnya diarahkan untuk semakin dekat dengan Allah SWT.⁵⁹ Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, maka kurikulum adalah usaha untuk menciptakan pengalaman belajar peserta didik agar tujuan yang telah direncanakan secara matang di bawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dapat tercapai. Kurikulum tidak hanya menyangkut pada mata pelajaran atau tugas yang diberikan kepada peserta didik saja, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang menyangkut dengan pengembangan pribadi peserta didik.

2. Jenis-jenis kurikulum

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional, yakni kurikulum yang ditetapkan pemerintah sebagai acuan para guru untuk menyusun kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kerangka kurikulum nasional harus memberikan ruang inovasi dan kemerdekaan, sehingga masing-masing sekolah harus dan dapat mengembangkan lebih lanjut kurikulumnya.⁶⁰

Pada tahun 2022 hingga saat ini Indonesia telah menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu dari tiga kerangka kurikulum yang dapat dipilih satuan pendidikan. Ketiga pilihan tersebut adalah: kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) utuh,

⁵⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 200-201.

⁶⁰ Putu Tedy Indrayana, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 5.

kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) yang disederhanakan atau yang biasa disebut juga dengan istilah kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.⁶¹

Kemendikbud ristek sangat berharap dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang kualitasnya masih dianggap sangat rendah. Pembaruan kurikulum ini dari sebelumnya adalah yakni pada kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan dan ruang bagi guru agar penyampaian materi bisa baik dan capaian pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan strategi yang sesuai.

b. Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Mulyasa kurikulum muatan lokal merupakan kumpulan rencana dan pengaturan mengenai mata pelajaran dan sumber belajar yang ditetapkan oleh daerah masing-masing disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar⁶²

Selain itu, muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Satuan pendidikan bertanggung jawab untuk menentukan muatan mata

⁶¹ Joko Awal, Dkk. *Merdeka Belajar*....., h. 58.

⁶² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: remaja Rodakarya, 2007), h. 5.

pelajaran muatan lokal, dan pada mata pelajaran keterampilan tidak terbatas.⁶³

Dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum muatan lokal adalah sebuah kurikulum yang memuat materi atau topik pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kepentingan pendidikan atau lingkungan sekolah atau daerah sekolah. Kurikulum muatan lokal di perdesaan tidak bisa disamakan dengan kurikulum muatan lokal di kota, di pesisir, atau bahkan di pondok pesantren karena kurikulum muatan lokal menyesuaikan daerah.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Dhofier, pondok pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pesantren menyediakan masjid untuk para santri beribadah, serta ruangan untuk para santri melakukan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang lain. Adapun asrama yang ditempati oleh para santri berada pada kompleks pondok, yang merupakan tempat tinggal kyai.⁶⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan santri memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam (*Tafaqquh Fiddin*) dengan menggunakan standar moral

⁶³ Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

⁶⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017), h. 27.

agama islam sebagai pedoman ketika berinteraksi dengan masyarakat sehari-hari⁶⁵ Pondok pesantren dapat dimaknai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan signifikan untuk memperkuat warga sekitar, termasuk upaya perubahan sosial lembaga tersebut. Pondok pesantren merupakan detak jantung bagi masyarakat, dan para kyai merupakan suri tauladan bagi masyarakat.⁶⁶

Santri yang belajar di pondok pesantren diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman ilmu agama islam yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang disajikan secara sistematis dan langsung dari sumber karya yang dikarang oleh ulama'-ulama' yang tidak diragukan lagi keilmuannya, serta guru yang sudah bersanad mengajarnya.

Sampai saat ini, sehebat apapun konsep pendidikan yang telah dirancang, belum ada struktur pendidikan yang menawarkan pengajaran sampai 24 jam kecuali pondok pesantren. Di pondok pesantren selama 24 jam sudah terjadwal dengan kegiatan-kegiatan yang mendidik, kyai dan guru senantiasa mendidik, mengarahkan, untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁶⁷

b. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menganut prinsip islam berkaitan erat dengan masyarakat muslim Indonesia sehingga

⁶⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok*, h. 23.

⁶⁶ Moh Faizin, DKK. "Pesantren di Era Digital Abad 21 Prespektif Restorasi Muhammad Abduh". *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Desember 2022, h. 30.

⁶⁷ Moh Fanani, "Pengembangan Kurikulum Pesantren di Sekolah Formal Studi Kasus MTS Salafiyah Syafiiyah Tebuireng", *Jurnal RISALAH Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.8, No.1, 2022, h. 233.

dapat melanjutkan dan mempertahankan keberlangsungannya (*survival system*) dan model pendidikan yang serba guna disepanjang perjalanannya.⁶⁸ Tujuan pondok pesantren menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 “bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia”.⁶⁹

Pesantren salah satunya bertujuan untuk mendidik seseorang agar mandiri. Pondok pesantren pasti menginginkan lulusannya memiliki akhlak yang baik, bertakwa kepada Allah dan mandiri. Secara khusus tujuan pendidikan yakni:

- 1) Mendidik seseorang agar bisa menjadi seorang hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta memiliki tingkat kecerdasan dan keterampilan yang tinggi.
- 2) Mendidik manusia agar menjadi muslim yang memiliki jiwa-jiwa ulama dan mubaligh yang ikhlas, tabah, tangguh, sabar dan bisa mengamalkan ajaran agama dengan baik.
- 3) Menjadikan seseorang yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, tidak hanya ingin merubah dirinya menjadi lebih baik saja namun juga membangun bangsa dan negara untuk semakin maju.
- 4) Memunculkan sikap spiritual keagamaan yang tinggi.

⁶⁸ Moh Faizin, DKK. *Pesantren di Era Digital Abad 21.....*, h. 30-31

⁶⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. h, 7.

- 5) Memberikan seseorang pelatihan yang mereka butuhkan untuk membantu kemajuan pembangunan masyarakat sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan damai.⁷⁰

Masyarakat telah percaya bahwa pondok pesantren merupakan madrasah atau lembaga pendidikan yang mampu membagikan porsi ilmu agama yang lebih besar dibandingkan ilmu umum, yang akan mempersiapkan siswa untuk menjadi masyarakat yang faham dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.⁷¹ Dengan melakukan pembelajaran di pondok pesantren ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kegelisaan yang ada pada masyarakat baik dalam hal ibadah maupun khususnya dalam kemerosotan moral yang semakin hari semakin hilang pada diri peserta didik.

Sesuai yang telah diuraikan di atas, maka pondok pesantren ini memiliki tujuan untuk memunculkan kader ulama, calon pemimpin masa depan yang *kaffah*, sebagai generasi selanjutnya untuk mensyiarkan agama islam, dan yang paling penting bisa menjadi hamba yang bertakwa hanya kepada Allah sang maha pencipta alam semesta ini. Serta menjadikan peserta didik yang taat beribadah kepada Allah sesuai dengan tujuan manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁷⁰ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 16.

⁷¹ Imam syafi'i, Kartika Nur Umami, Dkk. "Integration Of Aqidah Akhlak Learning: Efforts Of Improve The Quality Of Islamic Education", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No, 3, 2022, h. 4388.

4. Kurikulum Pondok Pesantren

Istilah kurikulum masuk pertama kali muncul di dunia pondok pesantren sudah seabad yang lalu, maka dampaknya wajar jika dunia pondok pesantren tidak mengenal istilah kurikulum, hal ini disebabkan karena pesantren belum menetapkan tujuan pendidikan secara eksplisit.⁷² Kata “kurikulum” pada beberapa pondok pesantren tidak ditemukan, namun pondok pesantren telah memiliki kurikulum khasnya sebagai perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum pondok pesantren berarti seperangkat rencana, pengaturan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berciri khas bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan di pondok pesantren, seperti metode pengajaran, materi pelajaran yang dipakai di pondok pesantren atau yang lain-lainnya.

Bersamaan dengan berjalannya zaman Pendidikan di pondok pesantren telah menjumpai perubahan dan perkembangan yang bertambah meningkat dan bervariasi, baik dari aspek kurikulum, manajemen dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi bukti akan eksistensi pesantren dengan pola pendidikannya yang memiliki ciri khas tersendiri mampu menjawab perkembangan pendidikan, bahkan menjadi rujukan dalam sistem pendidikan kontemporer.⁷³

Kurikulum pondok pesantren dialokasikan dan diterapkan melalui kebijaksananya sendiri. Gambarannya waktu pembelajaran pada

⁷² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok*, h. 115-116.

⁷³ Moh Zaiful Rosyid, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), h. 42.

kurikulum pondok pesantren peserta didik belajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, namun selain itu peserta didik juga akan mengkaji ilmu keislaman khas pondok pesantren yakni kajian kitab kuning atau kitab klasik.⁷⁴

Sekolah umum yang menggunakan kurikulum pondok pesantren berarti telah sekaligus memposisikan peserta didik menjadi santri. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kurikulum pondok pesantren berarti telah memasukkan ciri khas pembelajaran pondok pesantren ke dalam sekolah umum, baik itu cara pengajaran maupun materi yang diajarkan di pondok pesantren atau yang lainnya. Melalui pembelajaran yang menggunakan kurikulum khas pondok pesantren di sekolah, diharapkan dapat menciptakan sebuah kekuatan pendidikan yang berpotensi lebih baik lagi, sehingga dapat mencetak generasi unggul dan religius.

C. Kemampuan Membaca Kitab Klasik

1. Pengertian Kitab Klasik

Pengertian kitab klasik merupakan sebutan lain dari kitab kuning, yang telah memberikan peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan ajaran agama islam. Disebut dengan kitab kuning karena ciri khas dari warna kitab yakni bewarna kuning, akan tetapi pada zaman sekarang ini ciri khas warna kuning sudah mulai hilang karena memakai kertas warna putih sebagaimana pencetakan sekarang pada umumnya. Selain itu banyak juga dijumpai kitab kuning sekarang sudah tidak gundul

⁷⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCisOd, 2018), h. 201.

lagi, karena perkembangan zaman untuk mempermudah membaca kitab maka sudah dibantu dengan pemberian *syakl* (harokat).

Menurut Imam Banawi adalah nama lain kitab gundul karena tidak memiliki harakat, tidak seperti kitab Al-qur'an pada umumnya. Oleh karena itu, untuk bisa membaca kitab kuning beserta maknanya agar bisa dipahami secara menyeluruh, maka dibutuhkan waktu belajar yang tidak sebentar.⁷⁵ Istilah kitab klasik ini mulai ada pada abad pertengahan Islam dan terus diwariskan sampai saat ini terutama pada pembelajaran yang ada di pondok pesantren hingga saat ini.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan biasanya digolongkan kepada delapan kelompok: Nahwu/shorof, fiqih, ushul fiqih, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf, dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tarikh* dan *balaghah*. Pada umumnya kitab-kitab tersebut juga dapat digolongkan berdasarkan tingkatannya, yakni kitab tingkat dasar, menengah, dan tinggi/besar.⁷⁶

Samsul Nizar dalam bukunya sejarah sosial dan dinamika intelektual telah menjelaskan bahwa Husen Muhammad telah berpendapat bahwa: "Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren mengonsumsi kitab kuning sebagai pedoman berpikir dan bertindak laku. Ia telah menjadi bagian inheren dalam pesantren. Menurut warga pesantren, kitab kuning merupakan final dari ajaran-ajaran al-qur'an dan sunnah nabi. Ia ditulis oleh para ulama dengan kualifikasi ganda keilmuan yang tinggi dan

⁷⁵ Mustofa, "*Kitab Kuning Sebagai Literatur.....*", hal, 3.

⁷⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hal, 67.

moralitas yang luhur”.⁷⁷ Sehingga tidak heran jika pondok pesantren sangat melekat dengan pengajaran kitab klasik atau kitab kuning.

Dari paparan diatas diambil kesimpulan bahwa kitab klasik atau kitab kuning merupakan kitab literatur dan referensi Islam yang menggunakan bahasa arab, dalam kitab klasik menjelaskan banyak materi keislaman yang berbahasa arab tanpa ada harokat atau sering disebut dengan kitab gundul, dan juga ciri khasnya yakni kertas kitab bewarna kekuning kuningan. Kitab klasik dijadikan sebagai referensi utama di pondok pesantren. Dalam tradisi intelektual di nusantara kitab klasik cukup memenuhi kriteria kebenaran dalam menjawab problematika keagamaan yang dihadapi masyarakat. Sehingga tidak heran jika kitab klasik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama islam.

2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab Klasik

Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik, seorang guru atau peserta didik harus mengetahui indikator-indikatornya sebagai berikut ini;

a. Ketepatan Dalam Membaca

Mengenai kategori dalam ketepatan membaca ini, didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membacanya. Diantaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *Nahwiyyah* atau *sintaks* (tata bahasa)

⁷⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hal, 155-156.

dan kaidah *Sharfiyyah* atau *grammer* (Perubahan kata dalam bahasa arab).⁷⁸

Ketepatan dalam membaca disini sangat penting sekali, karena kitab klasik merupakan kitab yang belum memiliki harokat yang menyebabkan peserta didik harus mempelajari tata cara memberikan harokat pada sebuah kata atau kalimat. Dalam hal ini jika sebuah kata berbeda harokat maka bisa berbeda makna pula, sehingga ketepatan dalam membaca menjadi poin penting dalam mengetahui kemampuan membaca seseorang.

b. Kepahaman Mendalami Isi

Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca pada teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan pemahaman atas teks tertulis tersebut. Dalam rangka memahami bacaan seorang akan lebih mengetahui maksud, ide-ide, gagasan dan pokok pikiran dengan memahami kosakata dan struktur kalimat dalam teks tersebut, karena pada dasarnya membaca merupakan proses pembentukan makna dari teks-teks tertulis.⁷⁹

Dalam buku Keterampilan Membaca Asih Riyanti memaparkan bahwa Rahim telah berpendapat “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir,

⁷⁸ Taufiqul Hakim, *AMTSILATI: Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, Jilid 1, (Jepara: Al Falah Offset, 2003).

⁷⁹ Suparman, Supriyadi, DKK. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (ponorogo: Wade Group, 2020). hal, 265.

psikolinguistik dan metakognitif”.⁸⁰ Sejatinya memahami bacaan dari kandungan isi kitab klasik bukanlah seperti membaca tulisan-tulisan berbahasa non-arab, karena membaca kitab klasik membutuhkan perhatian khusus, bahkan membutuhkan kecermatan dan ketekunan dalam memahaminya.

Dengan memahami kitab klasik serta kandungan isinya secara detail, seseorang juga akan ditunjang dengan penguasaan kitab nahwu Sharaf, maka secara tidak langsung seseorang dapat menghayati dan menumbuhkan *Dzauq Al-Arabiyah* (Keterikatan antara pembaca dengan teks yang dibaca), yang sangat mempengaruhi pemahaman atas nilai sastra yang terkandung dalam Al-qur’an.⁸¹

c. Dapat Mengungkapkan Isi Bacaan

Kemampuan santri dapat membaca kitab klasik dalam aktivitas belajarnya merupakan tuntutan utama sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum madrasah Salafiyah. Hal ini dimaksud untuk membekali santri dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Setelah mereka mampu membaca dengan tepat, mereka juga diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. banyak sekali diantara para santri yang mampu membaca kitab klasik sesuai dengan tata caranya tetapi mereka lemah dalam mengungkapkan isi kandungannya.⁸²

Bahasa yang digunakan saat mengungkapkan isi bacaan sangat bervariasi, ada yang berupa bahasa indonesia atau bahasa keseharian

⁸⁰ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hal, 4.

⁸¹ Mahfud & MA Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: Persada Raya, 1994). hal, 12.

⁸² Suparman, Supriyadi, DKK. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam.....*, 256

yang terpenting sesuai dengan kondisi dan mudah dipahami. Misalnya ketika berada pada forum umum, maka yang digunakan adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara Indonesia. Akan tetapi, masih sering ditemui banyak orang yang faham terkait bacaan yang sudah dibacanya, namun sangat sulit untuk mengungkapkan kembali isi yang dibaca dengan bahasa yang benar karena mereka lemah dalam menggunakan kosa kata yang baku, jika permasalahan seperti ini tidak segera ditangani dikhawatirkan malah terjadi kesalahan dalam penafsiran. Artinya seseorang hanya mampu membaca kitab klasik dengan baik tanpa disertai dengan kemampuan untuk mengungkapkan isi bacaan, sehingga ditakutkan akan terjadi kesalahan pemahaman dalam memaknai konteks yang terkandung dalam kitab klasik.

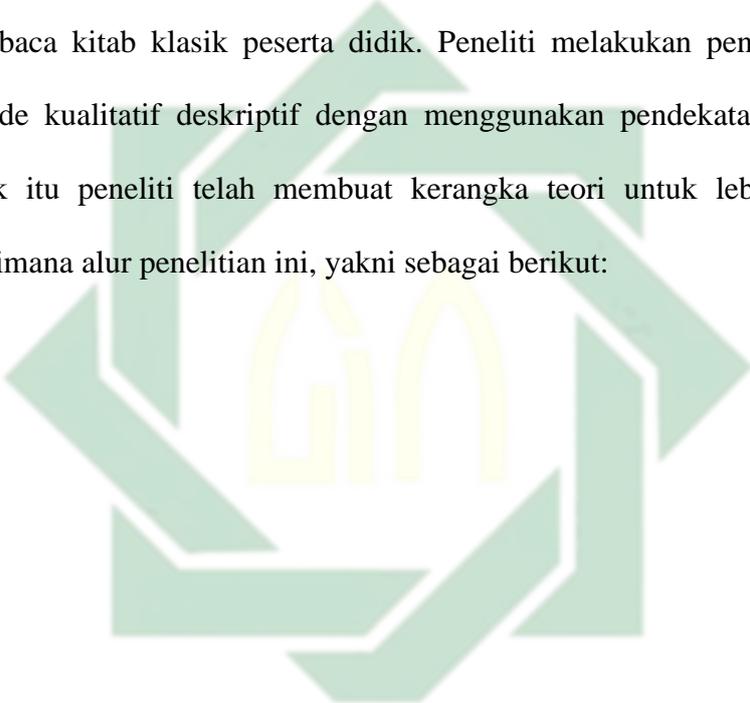
Ketiga indikator diatas sangatlah berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Jika seseorang telah memiliki tiga indikator diatas maka dapat dikatakan bahwa dia telah memiliki kemampuan dalam membaca kitab klasik, bukan hanya sekedar membaca namun benar-benar memahami dan bisa menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari

D. Kerangka Berpikir

Istilah “kerangka berpikir” mengacu pada cara peneliti dalam menjelaskan berbagai macam hubungan yang ada antara variabel penelitian. Ini dilakukan atas dasar teori-teori yang telah ditulis, digabungkan dengan

temuan penelitian lain yang tetap membahas topik yang sama, dan pada akhirnya mengarah pada pembuatan hipotesis.⁸³

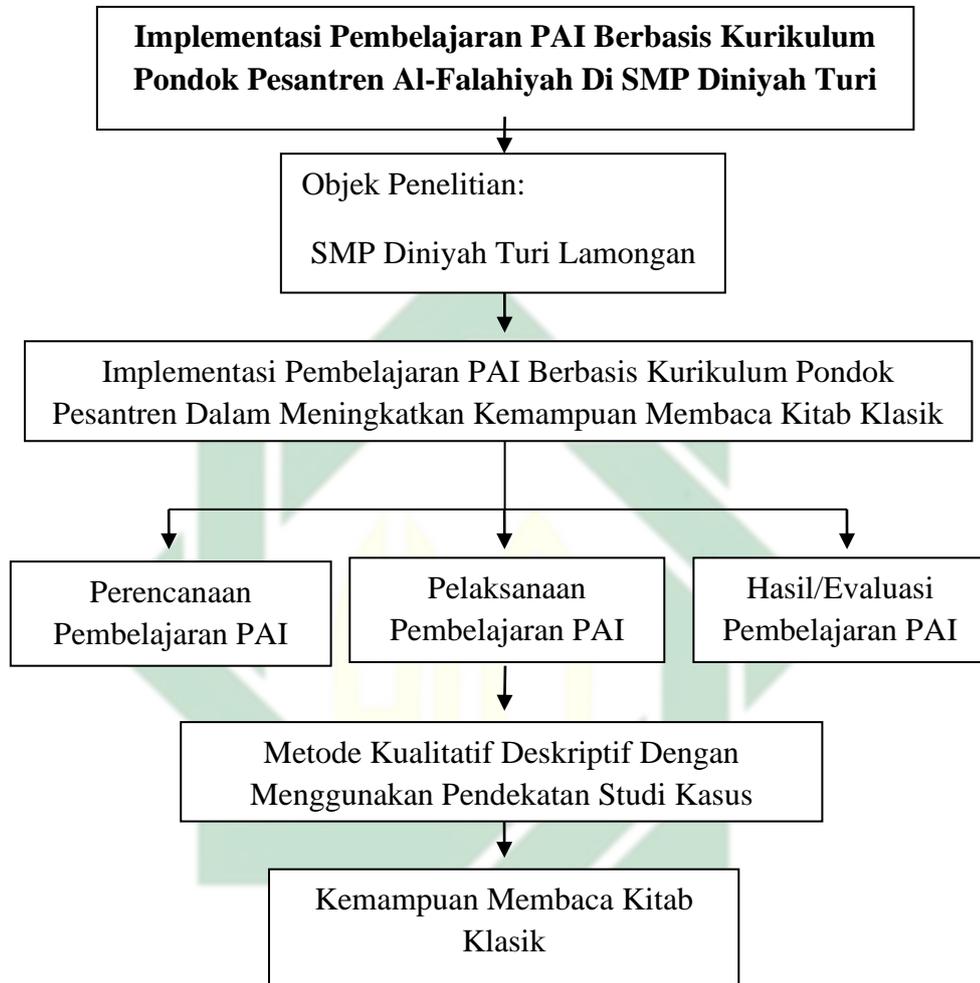
Fokus peneliti disini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI yang ada di SMP Diniyah karena di SMP Diniyah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya, sekolah ini telah menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, untuk itu peneliti telah membuat kerangka teori untuk lebih mamahami bagaimana alur penelitian ini, yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸³ Mashud, *Penelitian Tindakan Berbasis Project based Learning*, (Sidoarjo: ZAifatama jawara, 2021), h. 160.

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berpikir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik dalam penelaah yang dilaksanakan guna pendeteksian fakta atau bukti dalam penelitian permasalahan tersebut. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa “Penelitian dilaksanakan karena adanya rasa antusiasme manusia yang berawal dari rasa penasaran manusia akan alam yang dihadapinya baik besar maupun kecil”.⁸⁴ Dengan menggunakan metode yang benar maka akan mendukung penelian baik pada pengumpulan maupun penganalisaan data, lebih jelasnya sebagai berikut:

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yakni suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi ataupun masyarakat. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu kasus tertentu dan suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁸⁵

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan

⁸⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2.

⁸⁵ Yuni Kusmani, *Studi Kasus (John W. Creswel)*, (Bandung: UPI, 2012), h. 3.

kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁸⁶ Obyek penelitian yang didapatkan di lapangan pada penelitian kualitatif akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau dalam bentuk lisan, bukan dalam bentuk angka-angka atau simbol-simbol.

Peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*) yakni bertempat di SMP Diniyah Turi Lamongan. Penelitian lapangan atau nama lainnya (*field research*) merupakan penelitian yang berkaitan tentang masyarakat, pendidikan, adat, kebudayaan atau lainnya, yang dilakukan di lapangan/suatu tempat.⁸⁷

Alasan metode kualitatif digunakan pada penelitian ini karena dirasa lebih difokuskan untuk menghasilkan data deskriptif dengan tidak menggunakan perhitungan. Pada jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif ini, penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil dari pembahasan, baik ucapan dari orang-orang, bentuk tertulis maupun mengamati perilaku orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas dan mendetail, sehingga hasil yang didapatkan pun akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Diniyah Turi Lamongan, yang terletak di Dusun Gowah Desa Pomahanjangan Kecamatan Turi

⁸⁶Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 17.

⁸⁷ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 32.

Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu pencarian kasus dan judul penelitian pada bulan Agustus 2022, kemudian pengajuan judul kepada kepala prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan September, dan melakukan penelitian mulai bulan Januari sampai Maret.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, Bapak/Ibu guru dan juga beberapa peserta didik SMP Diniyah, dan yang akan dibahas yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan melalui wawancara atau observasi. Data primer diperoleh melalui observasi pembelajaran yang dilakukan atau wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, Bapak/Ibu guru dan juga beberapa peserta didik SMP Diniyah.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang tidak langsung, yang digunakan untuk menganalisis data. Data skunder bisa didapatkan dari

pengumpulan informasi berupa buku, artikel, internet, catatan-catatan maupun sumber relevan yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁸ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan dalam penelitian ini. Di lapangan peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat apapun yang bisa menjadi sumber data penelitian. Dengan observasi ini diharapkan dapat memperoleh data terkait perencanaan, penerapan, dan hasil pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik.

Pada teknik observasi ini peneliti secara langsung akan melihat dan mengamati terkait dengan pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren. Awalnya peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, dan juga sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP Diniyah Turi Lamongan, yang selanjutnya peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran PAI yang menggunakan

⁸⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 206.

kurikulum pondok pesantren dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang disusun itu sesuai dengan keadaan dan wawancara dilaksanakan secara mengalir seperti percakapan sehari-hari. Pada teknik pengumpulan ini peneliti secara langsung mewawancarai kepala sekola, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana implementasi pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik.

Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ketika melakukan wawancara terkait implementasi pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi Lamongan, walaupun instrument pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti nantinya bisa berkembang dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru sesuai dengan kondisi saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik yang terakhir adalah dokumentasi. Tujuannya ialah agar data yang diperoleh dari wawancara dan observasi bisa lebih lengkap, serta dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat data yang didapatkan. Dokumentasi akan sangat berguna bagi peneliti dalam

mengeksplorasi data yang terjadi di lapangan sesuai pada fokus penelitian.

Pada teknik dokumentasi peneliti telah mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai penunjang informasi yang diteliti. Pengumpulan data bisa seperti dokumen visi misi sekolah, profil sekolah, sarana prasana sekolah, data pendidik, data peserta didik, perangkat pembelajaran, gambar kondisi lingkungan sekolah, serta semua hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan lebih tertuju pada proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain.⁸⁹ Menurut Eko Murdiyanto dalam bukunya *Metode Kualitatif* menjelaskan langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui 3 tahapan yaitu:

1. Kondensasi data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam proses reduksi ini peneliti akan benar-benar mencari data yang valid.⁹⁰

⁸⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), h. 72.

⁹⁰ Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif....*, h. 78.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti akan menggolongkan hasil penelitian.⁹¹

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁹²

Akhirnya dari penelitian tersebut akan menghasilkan data yang valid, akurat dan dapat memperkuat maupun menambah perluasan ilmu baru tentang penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi Lamongan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian uji keabsahan data merupakan suatu hal sangat penting karena dengan melakukannya data yang dihasilkan dalam penelitian terjamin kepercayaan dan validitasnya. Adapun peneliti melakukan uji keabsahan dengan teknik berikut:

⁹¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif....*, h. 83.

⁹² Eko Murdiyanto, *Penelitian kualitatif....*, h. 83.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Munut Burhan Bungin, pada penelitian kualitatif, disetiap tahapannya membutuhkan kehadiran peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.⁹³ Ketika peneliti lebih lama di lapangan berarti peneliti telah mencegah terjadinya kesalahan data, karena peneliti di lapangan juga dapat mengecek ulang data yang telah didapatkan. Hal ini karena waktu yang dimiliki peneliti lebih panjang sehingga data yang didapatkan bisa diperiksa ulang dengan lebih teliti. Melalui peneliti yang memperpanjang terjun ke lapangan berarti peneliti akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh data yang lebih banyak dan lebih terpercaya kebenarannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Uji keabsahan juga dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dengan melakukan ini maka derajat keabsahan data dapat lebih meningkat lagi. Artinya pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra, baik pendengaran, perasaan, atau insting peneliti.⁹⁴ Peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan dengan sangat teliti dan tekun.

3. Triagulasi Data

Teknik selanjutnya adalah dengan Triagulasi data, adalah cara yang dilakukan untuk menguji kejujuran, kebenaran, dan kemampuan

⁹³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 262.

⁹⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi....*, h. 264.

peneliti merekam data yang diperoleh di lapangan.⁹⁵ Triagulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melihat satu peristiwa melalui berbagai sudut pandang yang berbeda guna menjadikan data yang didapat lebih valid lagi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Agar penelitian ini bisa dilaksanakan secara runtut maka, maka tahapan terkait penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Klasik di SMP Diniyah Turi Lamongan”, sebagai berikut:

1. Tahap Rancangan

Pada tahapan ini, peneliti menggali fokus masalah yang diangkat untuk dijadikan judul penelitian. Peneliti mendapatkan sebuah permasalahan yang terjadi di SMP Diniyah, yang dalam pembelajaran PAI nya berbeda dengan sekolah umum lainnya. Di SMP ini pembelajaran PAI adalah memakai kurikulum pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik. Pada pelaksanaannya materi PAI disekolah ini dipisahkan, dengan alokasi waktu sendiri-sendiri dan menggunakan kitab klasik dalam pembelajarannya. Peneliti harus benar-benar memahami terkait topik yang diambil agar hasil penelitian bisa menarik dan mengandung pembaruan dalam penelitiannya.

⁹⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ...*, h. 264.

2. Tahap Persiapan

Setelah peneliti menemukan kerangka judul yang akan menjadi penelitiannya, peneliti mengajukan judul kepada kepala Prodi Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga sudah menyiapkan proposal penelitian dengan judul yang telah disepakati oleh sekretaris prodi dan kepala prodi Pendidikan agama islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mencari informasi terkait masalah tersebut yang diambil dengan menggali referensi dari beberapa buku, jurnal, melakukan kegiatan wawancara dengan guru atau pihak terkait, melakukan observasi lapangan, dan tidak lupa dengan mencari dokumentasi di lapangan. Yang selanjutnya diambil garis tengah dari informasi-informasi yang didapatkan untuk diketahui hasil akhirnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahapan akhir dari adanya tahapan-tahapan di atas. Tahap laporan merupakan produk akhir yang harus disampaikan dengan benar dan menarik, dan yang utama adalah bisa memahamkan pembaca.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SMP Diniyah Turi Lamongan

1. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Diniyah Turi berada pada lingkup pondok pesantren Al-Falahiyah, terletak di dusun Gowah desa Pomahanjangan kecamatan Turi kabutapen Lamongan, yang beralamat Jl.Ponpes Al-Falahiyah rt:03/rw:03. SMP Diniyah Turi terletak di perbatasan kecamatan Turi dengan kecamatan Kalitengah, daerah ini terkenal sebagai daerah dataran rendah sehingga memiliki potensi terjadinya banjir. SMP Diniyah Turi berada di tengah-tengah kawasan perkampungan penduduk, dan berada di dalam lingkup wilayah pondok pesantren Al-Falahiyah sehingga dapat menciptakan situasi yang tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Sejarah Sekolah

SMP Diniyah berdiri pada tahun 1993 yang merupakan sekolah lanjutan setelah menempuh jenjang pendidikan SD/MI sederajat. Sebelum diresmikan menjadi SMP Diniyah, sekolah ini awalnya hanyalah sebuah pembelajaran Diniyah (Pembelajaran Agama) yang dilakukan di gedung milik yayasan Pendidikan Ma'arif NU Al-Azhariyah, selanjutnya pembelajaran dilakukan di rumah-rumah warga, sampai ada perkembangan bisa membangun sebuah tempat belajar

(gubuk) yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran diniyah (keagamaan).

Seiring dengan perkembangan zaman, sebagai bentuk kepedulian dan rasa prihatin terhadap kondisi pendidikan saat itu, yang mana setelah lulus SD/MI sederajat banyak sekali anak sudah tidak melanjutkan pendidikan sekolah lagi. Salah satu faktornya karena pada saat itu tidak ada pendidikan setingkat SLTP yang dekat, jika ingin melanjutkan sekolah harus menempuh perjalanan yang sangat jauh dan terbatas alat transportasi yang dimiliki oleh masyarakat pada saat itu, mengakibatkan anak-anak harus rela meninggalkan pendidikan lanjutan SLTP.

Berawal dari permasalahan di atas, maka K.H. Miftahul Mufid, S.Ag selaku pengasuh yayasan Al-Falahiyah Turi Lamongan bersama dengan tokoh masyarakat lainnya, menjadikan sekolah diniyah sebagai jenjang SLTP setelah pendidikan SD/MI sederajat, walaupun proses untuk menjadikan SLTP itu tidak mudah. Dimana pada awalnya peserta didik yang belajar di SMP Diniyah akan mengikuti ujian nasional melalui persamaan atau harus gabung dengan lembaga pendidikan lain yang bisa melaksanakan ujian nasional, agar peserta didik diakui kelulusannya dan dapat melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, atau menggunakan ijazah SLTP untuk bekerja.

Sampai pada tahun 1993 bertepatan tanggal 30 Juni telah berdiri sebuah lembaga pendidikan yang berada di Dusun Gowah Desa Pomahanjangan Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan nama SMP Diniyah Turi, sekolah ini diharapkan bisa menjadi lembaga

pendidikan yang benar-benar mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya mahir dalam ilmu umum saja namun juga menguasai ilmu agama. Proses berdirinya SMP Diniyah Turi ini telah mendapatkan izin operasional dari Kemendikbud pada tanggal 31 Agustus 2010 dengan nomor izin operasional 421.3/0415/413.101/2020.

Mulai awal berdirinya SMP Diniyah ini sudah mendapatkan tanggapan positif dan dukungan yang sangat baik dari lingkungan setempat, hingga setelah itu muncullah pondok pesantren Al-Falahiyah sebagai tempat mukim untuk para peserta didik agar lebih memahami ilmu agama, dan tidak menghilangkan esensi dari awal mula sejarah berdirinya sekolah ini. Dalam perjalanannya, jika dilihat dari pembangunan gedung yang semakin besar dan jumlah peserta didik yang melaksanakan pembelajaran, maka Smp Diniyah mengalami perkembangan yang semakin meningkat.⁹⁶

3. Profil Sekolah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi yang selanjutnya dideskripsikan hasil temuan terkait profil sekolah sebagai berikut:⁹⁷

- a. Nama Sekolah : SMP DINIYAH
- b. Alamat : Jl.Ponpes Al-Fahiyah Rt:03/Rw:03
- c. Dusun : Gowah
- d. Desa : Pomahanjangan

⁹⁶ Zaitun Hasanah (Tokoh Masyarakat), Wawancara, Gowah-Turi-Lamongan, 24 Januari 2023, Jam: 14.00.

- e. Kecamatan : Turi
- f. Kabupaten : Lamongan
- g. Propinsi : Jawa Timur
- h. Kode Pos : 62252
- i. No. Telp : 085784499313
- j. Nama Yayasan : Yayasan Al-Falahiyah
- k. Tahun berdiri : 1993
- l. Luas Tanah : 2.950m²
- m. Luas Bangunan : 588 m²

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

SMP Diniyah seperti sekolah pada umumnya yang memiliki Visi dan Misi yang mana dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam proses pendidikan yang akan dilakukan, yaitu:⁹⁸

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ, IMTEK, dan Berakhlaqul Karimah

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan pelayanan PBM (Proses Belajar Mengajar) yang unggul dan efektif melalui inovasi pembelajaran.
- 2) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan intra kurikulum.
- 3) Mengembangkan keterampilan siswa melalui ekstra kurikulum

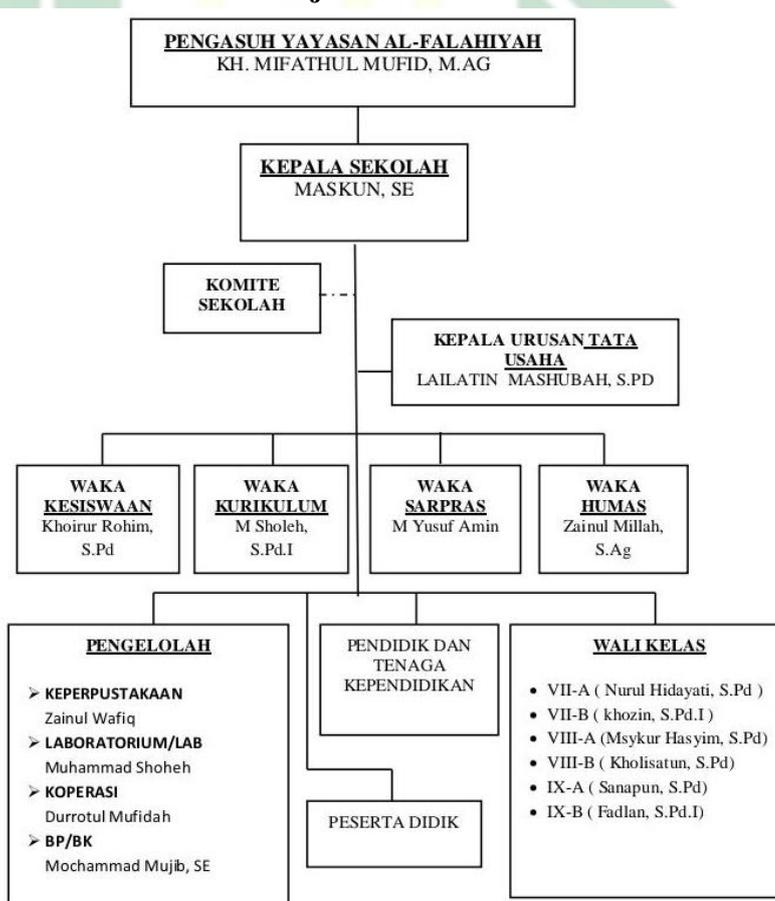
⁹⁸ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

dibidang keagamaan, bahasa arab, inggris dan kepramukaan.

- 4) Meningkatkan kepribadian siswa menuju *akhlaqul* karimah melalui kegiatan pesantren.
- 5) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berdisiplin tinggi.
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, wali siswa, komite dan yayasan.⁹⁹

5. Stuktur Organisasi SMP Diniyah Turi Lamongan

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi SMP Diniyah Turi
Tahun Pelajaran 2022-2023¹⁰⁰



⁹⁹ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

¹⁰⁰ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di SMP Diniyah Turi Lamongan

a. Keadaan Pendidik SMP Diniyah Turi

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 telah membedakan antara pendidik dengan tenaga pendidikan, “Tenaga pendidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur atau yang lainnya sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.¹⁰¹

SMP Diniyah Turi Lamongan akan menerima guru masuk jika memang dirasa dibutuhkan, dan kriteria guru sesuai dengan visi misi yang sama dengan sekolah. Guru di SMP Diniyah selain mengajar juga beberapa telah menjadi wali kelas, dan juga pembina kegiatan ekstrakurikuler sekolah, karena memang terbatasnya tenaga pendidik yang ada di sekolah. Peneliti telah mendapatkan data tenaga pendidik dan tenaga pendidikan di SMP Diniyah Turi Lamongan, sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4. 1
Data Pendidik di SMP Diniyah Turi Lamongan
Tahun pelajaran 2022-2023

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Maskun, SE, S.Pd	Kepala Sekolah & Guru	Keben Turi Lamongan
2	Khoirur Rohim,S.Pd	Waka Kesiswaan & Guru	Guyangan Turi Lamongan

¹⁰¹ Cebi Budiyanto, *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), h. 6.

¹⁰² Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

3	Yarham, S.Pd.I	Guru	Gowah Turi Lamongan
4	Moch Mujib, SE	Guru + Pengelolah BK	Melawe Turi Lamongan
5	Moch Sholeh, S.Pd	Waka Kesiswaan & Guru	Kepudikulon Turi Lamongan
6	Moh Zainul Millah, S.Ag	Waka Humas, Wali Kelas IX-A & Guru	Baru Turi Lamongan
7	Fadllan, S.Pd.I	Wali Kelas IX-B & Guru	Baru Turi Lamongan
8	Khozin, S.Pd.I	Wali Kelas VII-B & Guru	Kemlagilor Turi Lamongan
9	Nuril Huda, S.Pd.I	Guru	Kepudibener Turi Lamongan
10	Ummi Kultsum, S.Pd.I	Guru	Gowah Turi Lamongan
11	Maskur Hasim, S.Pd	Wali Kelas VIII-A & Guru	Gambuhan Kalitengah Lamongan
12	H.Muhammad Mufid, A.Ma	Guru	Gowah Turi Lamongan
13	Kholisatun, S.Pd	Wali Kelas VIII-B & Guru	Gowah Turi Lamongan
14	Durrotul Mufidah	Guru + Pengelolah Koperasi	Gowah Turi Lamongan
15	Nurul Hidayati, S.sos	Wali Kelas VII-A & Guru	Berasan Turi Lamongan
16	Muhammad Nur Hasib, S.Pd	Guru	Kepudibener Turi Lamongan
17	Nur Qomariyah, S.Pd.I	Guru	Gowah Turi Lamongan
18	M Ainul Wafiq	Guru + pengelolah Perpustakaan	Baru Turi Lamongan
19	M Yusuf Amin	Waka Saprass & Guru	Gowah Turi Lamongan
20	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Guru	Gowah Turi Lamongan
21	Lailatin Mashubah, S.Pd	TU	Gowah Turi Lamongan
22	Titik M	Bendahara	Gowah Turi Lamongan
23	Muhammad Soheh	Pengelolah Laboratorium	Gowah Turi Lamongan

b. Keadaan Peserta didik SMP Diniyah Turi

SMP Diniyah Turi Lamongan merupakan sekolah menengah pertama swasta yang menerima peserta didik dari segala lapisan masyarakat dan dari berbagai strata sosial ekonomi yang lulus jenjang MI atau SD. Jumlah seluruh peserta didik dan rinciannya di SMP Diniyah Turi Lamongan pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut ini:¹⁰³

Tabel 4. 2
Data peserta didik di SMP Diniyah Turi Lamongan
Tahun pelajaran 2022-2023

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	20	19	39
2	Kelas VIII	18	19	37
3	Kelas IX	22	17	39
Total		60	55	115

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar peserta didik dan semangat mengajar pendidik, maka jika sarana prasarana lengkap dan memadai dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan semangat belajar peserta didik, sehingga aktivitas pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Maksud dari sarana

¹⁰³ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan belajar peserta didik seperti gedung atau fasilitas yang lainnya.

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP Diniyah Turi Lamongan menunjukkan bahwa sekolah memiliki beberapa fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yang diharapkan dapat menciptakan dampak positif, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai. Fasilitas yang ada di SMP Diniyah adalah sebagaimana berikut ini :¹⁰⁴

Tabel 4. 3

Sarana Prasarana SMP Diniyah Turi

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
2	Kantor	1	√	
3	Ruang TU	1	√	
4	Ruang Guru	1	√	
5	Mushollah	2	√	
6	Ruang BK	1	√	
7	Ruang Laboratorium	1	√	
8	Ruang Kelas	6	√	
9	Ruang Perpustakaan	1	√	
10	Kamar Mandi Guru	1	√	

¹⁰⁴ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

11	Kamar Mandi Siswa	6	√	
12	Parkir	1	√	
13	Lapangan Olahraga	1	√	
14	Kantin	1	√	

8. Prestasi SMP Diniyah Turi Lamongan

Data prestasi sekolah yang didapatkan oleh peneliti di SMP Diniyah Turi Lamongan adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

Tabel 4. 4

Data Prestasi SMP Diniyah Turi

No	Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 2 MHQ Putra	Kabupaten	2016
2	Juara 3 bulu tangklis ganda	Kabupaten	2016
3	Juara 3 Lomba madrasah diniyah	Kabupaten	2017
4	Juara 3 Pidato Bahasa Indonesia	Kecamatan	2017
5	Juara 1 MHQ putra	Kecamatan	2018
6	Juara 1 MQK Putri	Kecamatan	2018
7	Juara 3 MTQ Putra	Kabupaten	2019
8	Juara 3 MHQ 5 Juz putra	Kecamatan	2022
9	Juara 1 MHQ 5 Juz putri	Kecamatan	2022
10	Juara 2 MHQ 5 Juz putri	Kecamatan	2022
11	Juara 1 MQK	Kecamatan	2022

¹⁰⁵ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah jam sekolah, melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengisi waktu luang peserta didik untuk kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. SMP Diniyah Turi telah memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler meliputi:¹⁰⁶

- a. Pramuka
- b. Seni Hadrah
- c. Tahfiz Al-Qur'an
- d. *Tahsin* Al-Qur'an
- e. Futsal
- f. Voli
- g. Komputer
- h. Bahasa Arab
- i. Bahasa Inggris
- j. Tata Boga
- k. Bimbingan Kesenian

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Diniyah Turi di atas dilaksanakan di luar jam belajar yakni setelah jam pulang sekolah dan dilaksanakan pada hari libur sekolah yaitu hari jumat.

10. Kurikulum Pondok Pesantren

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Diniyah Turi merupakan tingkatan jenjang sekolah setelah SD atau MI sederajat. Sekolah ini dalam

¹⁰⁶ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

pembelajaran PAI berbeda dengan sekolah umum lainnya, karena sekolah ini menggunakan kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah yakni mata pelajaran PAI dipisahkan menjadi enam mata pelajaran yakni: fiqih, akhlak, tauhid, hadis, Al-qur'an, dan *tarikh*. Bahan ajar yang digunakan menggunakan kitab kuning atau kitab klasik dengan menyesuaikan tingkatan kelas juga, sebagaimana tabel berikut ini:¹⁰⁷

Tabel 4. 5
Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falahiyah

No	Mata pelajaran	Bahan Ajar	Kelas
1.	Fiqih	<i>Al-Mabadi' Al-Fiqih</i>	VII
		<i>Al-Ghoya Wa At-Taqrib</i>	VII
		<i>Fathu Al-Qorib</i>	IX
2.	Tauhid	<i>Al-Aqidah Al-Islamiyah</i>	VII
		<i>Al-Jawahiru Al-Kalamiyah</i>	VII
		<i>Al-Jawahirul Al-Kalamiyah</i>	IX
3.	Akhlak	<i>Washoyah Al-Abah Lil Abna'</i>	VII
		<i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	VIII
		<i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	IX
4.	Hadis	<i>Al-Arbain Al-Nawawi</i>	VII
		<i>Al-Tarhib Wa Al-tarhib</i>	VIII
		<i>Al-Tarhib Wa Al-tarhib</i>	IX
5.	Tarikh	<i>Khulashoh Nurul Al-Yaqin</i>	VII
		<i>Khulashoh Nurul Al-Yaqin</i>	VIII
		<i>Khulashoh Nurul Al-Yaqin</i>	IX
6.	BMQ	Al-qur'an, tajwid, dan <i>ghoroib</i>	VII-IX

¹⁰⁷ Dokumentasi SMP Diniyah Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan agama islam secara umum berguna untuk memantapkan keimanan, pemahaman, pengalaman, kajian agama islam kepada peserta didik sehingga bisa menjadi hambah yang bertakwah kepada Allah SWT, serta memiliki nilai-nilai terpuji baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun negara. SMP Diniyah Turi memiliki tujuan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum pondok pesantren yakni sebagaimana hasil yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara. Nur Qomariyah selaku guru fiqih menuturkan bahwa tujuan pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Tujuan pembelajaran PAI sangat banyak mbak, diantaranya yaitu membentuk anak yang berakhlakul karimah. Lewat kurikulum pondok ini harapannya ngasih banyak manfaat dalam segi pengetahuan anak-anak lebih banyak terkait ilmu keagamaan, mereka bisa memahami, melaksanakan, dan mengimani ajaran agama islam dengan baik. Lah dari sini maka aslinya kalau ditanya tujuannya apa itu udah pasti sama dengan visi misi sekolah”¹⁰⁸

Khozin selaku guru PAI memberikan penjelasan bahwa:

“Pengen anak-anak itu belajar banyak ilmu keagamaan, pengen mencetak siswa seng berwawasan agama luas walaupun gak semuanya mukim di pondok tetep bisa baca kitab kuning”¹⁰⁹

Hal itu senada juga yang telah dijelaskan oleh Muhammad Mufid, yakni:

“Pastinya biar anak bisa baca kitab kuning agar mudah faham ilmu agama”¹¹⁰

¹⁰⁸ Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 09.45.

¹⁰⁹ Khozin (Guru Mata Pelajaran Akhlak), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.49.

¹¹⁰ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.40.

Tujuan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren dikuatkan lagi oleh ungkapan Nuril Huda, yakni:

“Tujuan utamanya ya mengenal agama lebih dalam, melalui pembelajaran kitab kuning. Tidak hanya ilmu umum yang penting, ilmu agama juga jadi diimbangilah”¹¹¹

Selanjutnya, waka kurikulum SMP Diniyah Turi Moch Sholeh juga memberikan penjelasan bahwasanya:

“Adanya pembelajaran PAI berbasis pondok diharapkan anak mahir baca kitab, sehingga menjadikan siswa mendapatkan banyak ilmu keagamaan”.¹¹²

Dapat diketahui pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi yang berbasis kurikulum pondok pesantren ini memiliki tujuan yang mulia yakni dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami kitab klasik, sehingga dapat mencetak kader-kader yang berilmu dan berakhlak karimah yang kemudian ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri dalam menjalankan keseharian, maupun menjadi bekal ketika terjun di masyarakat. Setelah sekolah sudah memiliki tujuan pembelajaran, maka sekolah akan melakukan usaha-usaha untuk bisa mewujudkan impian yang telah dibangun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada kepala sekolah SMP Diniyah Turi terkait perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah, yang memberikan penjelasan bahwasanya:

¹¹¹ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran *Tarikh*), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.15.

¹¹² Moch Sholeh (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 10.50.

“SMP ada pada naungan pondok pesantren, tujuan dimasukkan pembelajaran ala pesantren yaa untuk memberikan wawasan keagamaan lebih dalam. SMP ini pembelajaran PAI materinya dipisah menjadi 6 mapel, tidak seperti SMP lainnya. Jadi pelajarannya ada fiqih, tauhid, akhlak, al-qur’an, hadis, dan *tarikh*. Materi PAI yang didapatkan pun lebih banyak dari pada sekolah SMP lainnya. Ada mbak perangkat pembelajaran PAI sesuai kurikulum pesantren.”¹¹³

Waka kurikulum juga memberikan penjelasan terkait perangkat pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi bahwa:

“Perangkat pembelajaran PAI sudah ada, namun yang sesuai dengan kurikulum pondok pesantren masih awal jadi harus diperbaiki terus. Dari sekolah sendiri sudah ngadain *workshop* pelatihan membuat perangkat pembelajaran, tapi masih terdapat beberapa kendala dalam menyusunnya”.¹¹⁴

Muhammad Mufid selaku guru hadis memberikan tanggapan terkait perencanaan yang dilakukan, yaitu:

“Jadi guru mapel hanya merencanakan secara umum sekiranya dalam satu semester materi mana saja yang akan disampaikan kepada siswa”.¹¹⁵

Dari informasi yang didapatkan, maka dalam perencanaan pembelajaran PAI juga dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih tersusun dan terarah. Perangkat tersebut memuat materi, metode, dan media yang akan digunakan saat proses pembelajaran.

Guru PAI mata pelajaran hadis yakni kepada Muhammad Yusuf, peneliti telah melakukan wawancara sebagaimana berikut:

¹¹³ Maskun (Kepala Sekolah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam 09.00.

¹¹⁴ Moch Sholeh (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 10.45

¹¹⁵ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.45.

“Ngajar tauhid mbak, sebelum ngajar buat catatan poin-poin yang mau dibahas, kayak materi, metode, atau kegiatan yang mau dipakak buat ngajar besok, jadi ada evaluasi setiap pertemuan”.¹¹⁶

Guru mata pelajaran *tarikh* yakni Nuril Huda juga memberikan penjelasan terkait perencanaan yang dilakukan, yakni:

“Perencanaan saya itu lewat evaluasi dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, ada silabus pembelajaran tarikh tiap semesternya. Untuk membuat RPP mapel *Tarikh* sudah ada mbak”.¹¹⁷

Dapat diketahui bahwa guru PAI disini telah membuat perencanaan dengan membuat rancangan secara garis besar kira-kira dalam satu semester atau satu tahun materi apa saja yang akan disampaikan, melakukan perencanaan dengan mengaca pada pembelajaran sebelumnya, serta guru membuat *timeline* kegiatan untuk menunjang pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Selanjutnya, bentuk perencanaan lain yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah menentukan alokasi waktunya, pada mata pelajaran PAI yang memuat 6 mata pelajaran yakni: fiqih, tauhid, akhlak, al-qur'an, hadis, dan *tarikh*. Setiap mata pelajaran sudah diberikan alokasi waktu sendiri-sendiri yakni sebanyak 2 jam pelajaran atau 80 menit. Diharapkan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran itu guru dapat memanfaatkan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik. Hal ini

¹¹⁶ Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.08.

¹¹⁷ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran *Tarikh*), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.15.

sesuai dengan apa yang telah diutarakan oleh kepala sekolah SMP

Diniyah, bahwasanya:

“Maksudnya kurikulum pondok pesantren ya, menggunakan materi atau kitab sesuai dengan pembelajaran pondok pesantren. Setiap mata pelajaran diberikan waktu dua jam pelajaran yang setiap satu jam pelajarannya 40 menit. Sekolah udah berusaha mengatur semaksimal mungkin waktu pembelajaran karena di sekolah ini selain mata pelajaran PAI yang dipisah menjadi 6 mapel, juga ada pelajaran pondok pesantren yang dimasukkan ke sekolah seperti i’lal, faroid, nahwu, shorof dan lainnya”¹¹⁸

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses belajar mengajar, menentukan alokasi waktu setiap mata pelajaran, dan membuat perangkat pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran. Tujuannya agar ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, serta peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Setelah proses perencanaan maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi Lamongan. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI harus memperhatikan dan mempersiapkan dengan baik bahan ajar, media, strategi, dan metode pembelajaran yang akan dipakai. Keempat komponen

¹¹⁸ Maskun (Kepala Sekolah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 09.10.

itulah yang akan menjadi aspek penentu pembelajaran yang akan dilakukan bisa atau tidak berjalan dengan efektif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah hasil yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah di SMP Diniyah Turi Lamongan.

a. Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah usaha manusia yang disengaja serta sudah terancang dengan maksud untuk membimbing, mengarahkan, memberikan pengetahuan, latihan, dan pembiasaan kepada peserta didik melalui pengetahuan hukum-hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan orang mukalaf (orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama) baik yang bersifat ibadah maupun yang bersifat muamalah.¹¹⁹

1) Bahan Ajar

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan adalah kitab klasik *Fathu Al-Qorib*, kitab ini merupakan kitab fiqih Kelas IX. Saat proses pembelajaran Nur Qomariyah selaku guru mata pelajaran fiqih memulai pembelajaran dengan mengulas materi sebelumnya yakni materi terkait salat jama'ah, mulai dari pengertian, tata cara, hal-hal yang harus diperhatikan serta keutamannya. Selanjutnya

¹¹⁹ Wa Ode Anastasia Septiana & M Mukhtar Arifin Sholeh, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19", *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, Vol.2, No. 1, 2021, h. 35.

masuk materi berikutnya yakni terkait pengertian menjama' salat dan syarat melakukannya. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Qomariyah dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya mengajar pakek kitab *fathul qorib* untuk kelas IX sumber utamanya, materi yang diajarkan lanjutan dari materi sebelumnya. Soalnya setiap tingkatan kelaskan beda-beda kitabnya”.¹²⁰

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang diberikan adalah lanjutan dari materi sebelumnya, dengan menggunakan bahan ajar kitab klasik disesuaikan dengan tingkatannya, yakni: kitab *Al-Mabadi' Al-Fiqih* untuk kelas VII, kitab *Al-Ghoya Wa At-Taqrib* untuk kelas VIII, dan kitab *Fathu Al-Qorib* untuk kelas IX.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi yang digunakan oleh Nur Qomariyah pada pembelajaran fiqih bisa menjadikan peserta didik aktif sehingga pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik adalah dengan menunjuk salah satu peserta didik maju ke depan untuk membaca materi pada kitab *Fathu Al-Qorib* setelah guru membacakan makna pegon kitabnya, atau dengan mengajak mereka untuk menerjemahkan materi yang dipelajari. Seperti yang dituturkan beliau saat wawancara:

“Anak-anak kalau gak disuruh maju malah meremekan mbak, tapi kalau dikasih tugas gitu dia ada usaha ketika

¹²⁰ Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 10.00.

pembelajaran fokus karena siapa saja bisa saya suruh maju baca kitab atau menerjemahkan”.¹²¹

Terkait penyusunan strategi guru fiqih telah sebaik mungkin merancanginya demi pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa berjalan secara efektif sesuai dengan target dan tujuan yang telah dirancang, serta keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, karena salah satu kunci suksesnya proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik saat pembelajaran.

3) Media Pembelajaran

Peneliti telah melakukan observasi saat proses pembelajaran fiqih di SMP Diniyah Turi, temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran yaitu guru hanya fokus pada kitab *Fathu Al-Qorib* sebagai sumber media utamanya. Guru fiqih telah memberikan penjelasan ketika peneliti melakukan wawancara, bahwasanya:

“Fiqih jarang nulis dipapan, kalau tidak praktik biasanya ya hanya memakai kitab saat pembelajaran, tapi kalau praktik ya media yang digunakan menyesuaikan dengan materi”.¹²²

Dapat diketahui bahwa pada pembelajaran fiqih media pembelajaran yang utama adalah kitab klasik yang digunakan, yakni: kitab *Al-Mabadi' Al-Fiqih* untuk kelas VII, kitab *Al-Ghoya Wa At-Taqrif* untuk kelas VIII, dan kitab *Fathu Al-Qorib* untuk kelas IX. Apabila materi yang disampaikan terdapat praktiknya maka media yang digunakan akan menyesuaikan.

¹²¹ Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 10.06.

¹²² Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 10.15.

4) Metode Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan selama proses pembelajaran fiqih di SMP Diniyah Turi maka diketahui bahwa pembelajaran telah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan oleh guru saat awal pembelajaran, seperti memberikan apersepsi dan memulai pembelajaran dengan memaknai pegon kitab klasik, dan peserta didik akan ditunjuk beberapa untuk maju kedepan membaca materi yang dimaknainya, setelah itu dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, tanya jawab ini dilakukan antara peserta didik sehingga yang membuat dan menjawab soal adalah peserta didik sendiri, jika jawaban dari peserta didik kurang pas atau salah maka akan dijawab oleh guru atau guru memberikan tambahan dari jawaban peserta didik, dan pada kegiatan penutup peserta didik diajak guru untuk menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut.

Nur Qomariyah telah menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran metode yang digunakan sebagai berikut:

“Metode yang digunakan seperti pada umumnya, ceramah, diskusi, praktik, dan tanya jawab. Tetapi saya biasanya melakukan inovasi-inovasi dalam menggunakan metode. Misalnya, ketika tanya jawab yang membuat pertanyaan dan menjawabnya adalah anak sendiri, biar anak tanggap dan fokus saat pembelajaran, saya tetap memberikan pengawasan dan memberikan tambahan diakhir”.¹²³

¹²³ Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 10.20.

Saat pembelajaran fiqih berlangsung Nur qomariyah sering menggunakan metode sebagaimana umumnya metode yang dipakai meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode praktik.

b. Akhlak

1) Bahan Ajar

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan temuan, bahwa guru akhlak menggunakan bahan ajar kitab *Ta'lim Muta'allim*, bab dua belas yakni hal-hal yang membuat kuat hafalan dan mudah lupa. Saat observasi berlangsung materi yang disampaikan adalah terkait dengan cara agar bisa mudah hafal dan bisa memperkuat hafalan. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru akhlak yakni Khozin dalam wawancara sebagai berikut:

“Kitab *Washoya Al-Abah Lil Abna'* untuk kelas VII dan *Ta'lim Muta'allim* lanjutan dari kelas VIII-IX, tinggal meneruskan saja materinya. Acuhannya itu kitab-kitab kuning, kalau menurut saya kembali ke guru tiap mapel masing-masing gimana mereka menyampaikan ilmu dengan baik kepada siswa, memang sumber utamanya kitab kuning namun bisa pakai referensi lain”.¹²⁴

Maka dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh Khozin pada pembelajaran akhlak mengacu pada kitab *Washoyah Al-Abah Lil Abna'* untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII-IX menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai sumber utamanya. Namun, guru akhlak juga menggunakan referensi lain sebagai

¹²⁴ Khozin (Guru Mata Pelajaran Akhlak), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.45.

penunjang materi pembelajaran, dan paling penting guru bisa memberikan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi tersampaikan dengan baik.

Salah satu aspek terpenting dari pendidikan adalah peserta didik dapat pengembangan karakter moral mereka, yang dicapai melalui penanaman pikiran, kecerdasan, penalaran, emosi, dan indra mereka. Penumbuhan dan penguatan keimanan peserta didik merupakan salah satu tujuan dari pendidikan akhlak, melalui pencegahan kemusyrikan dan menggunakan landasan yang benar agar tidak tersesat.¹²⁵

2) Strategi Pembelajaran

Khozin selaku guru akhlak menjelaskan dalam wawancara bahwa strategi yang digunakan saat pembelajaran mata pelajaran akhlak adalah sebagai berikut:

“Strategi yang sering tak gunakan itu, memberikan mereka tugas, entah itu hafalan, maknani kitab, suruh nerjemah, atau yang lainnya. Ya itu strategi agar siswa faham dan bisa baca kitab, kalau dikasih tugas gitu kan mereka akan menyimak dan fokus pembelajaran”.¹²⁶

Rancangan strategi yang dibuat oleh guru tujuannya tetap sama yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, yakni bisa membaca kitab klasik dan memiliki pemahaman materi serta mampu mengimplementasikannya

¹²⁵ Fitri Fatimatuzzahroh, Dkk. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 01, 2019. h, 40.

¹²⁶ Khozin (Guru Mata Pelajaran Akhlak), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.49.

dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran akhlak ini juga sangat penting dengan tingkah laku peserta didik.

3) Media Pembelajaran

Saat wawancara Khozin menjelaskan bahwa:

“Medianya gak pakek apa-apa, palingan ya kitab aja”

Sesuai dengan temuan yang didapatkan saat peneliti melakukan observasi, diketahui bahwa pada pembelajaran akhlak media yang digunakan hanyalah kitab klasik, guru masih belum menggunakan media disekitarnya, apalagi penggunaan proyektor LCD guru masih merasa repot jika menggunakan media tersebut, padahal seharusnya media seperti itu memberikan kemudahan dan membantu guru saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa aktif dan menyenangkan.

4) Metode Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, dan penugasan. Saat kegiatan awal guru mengulas materi sebelumnya dengan menyuruh salah satu peserta didik membaca materi sebelumnya, selanjutnya guru memulai membacakan kitab *Ta'lim Muta'allim* beserta maknanya agar peserta didik dapat memaknai kitabnya masing-masing, guru memberikan waktu kepada peserta didik menghafalkan bait syiir yang ada untuk selanjutnya dibaca bersama-sama tanpa melihat kitab, jika sudah maka setiap peserta didik dipersilahkan untuk

bertanya jika ada yang ingin ditanyakan, dan terakhir peserta didik diberikan tugas menerjemahkan materi pelajaran dengan rapi dan baik pada buku tulisnya masing-masing.

Hal ini senada dengan pernyataan khozin selaku guru akhlak, yakni:

“Terkait metode pembelajaran paling utama pasti menggunakan metode ceramah yang udah asing ya, pernah metode tanya jawab, menyuruh mereka menghafalkan beberapa bait syair jika ada dan maju kedepan untuk membaca materi yang telah saya maknai, agar ketika ada temannya yang ketinggalan saat maknai kitab bisa nembel (memperbaiki), dan sebelum pembelajaran selesai saya memberikan tugas kepada mereka untuk menerjemahkan materi”.¹²⁷

Saat pembelajaran akhlak metode yang digunakan guru meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode hafalan, dan tidak lupa metode penugasan. Sebagaimana telah diketahui bahwa metode-metode di atas sudah sangat umum digunakan, dan perlunya inovasi-inovasi baru dalam menggunakan metode pembelajaran.

c. Tauhid

1) Bahan Ajar

Pendidikan tauhid merupakan penanaman dan peningkatan keimanan kepada tuhan. Karena pendidikan tauhid tidak hanya membawa kedamaian batin dan kebahagiaan, tetapi juga

¹²⁷ Khozin (Guru Mata Pelajaran Akhlak), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.50.

menyelamatkan manusia dari ilusi dan persembunyian, karena melalui tauhid.¹²⁸

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tauhid didapatkan hasil bahwa Muhammad Yusuf selaku guru tauhid menggunakan bahan ajar kitab *Jawahirul Kalamiyah* pada saat mengajar di kelas VIII, Muhammad Yusuf memberikan penjelasan saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“Materi terusan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, sekolah ini mata pelajaran tauhid menggunakan 2 kitab yakni *Al-Aqidah Al-Islamiyah* tingkatan kelas VII dan *Al-Jawahirul Al-Kalamiyah* tingkatan kelas VIII-IX”.¹²⁹

Dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran tauhid adalah kitab *Al-Aqidah Al-Islamiyah* dan kitab *Al-Jawahirul Al-Kalamiyah*, dimana kitab klasik ini sejak dulu sudah digunakan untuk mata pelajaran tauhid di SMP Diniyah Turi Lamongan.

2) Strategi Pembelajaran

Muhammad Yusuf selaku guru tauhid memberikan penjelasan bahwa:

“Strategi ya seperti pada umumnya, tak target ya mbak, siswa harus bisa baca kitab kuning, harus bisa menerjemahkannya. Karena selain belajar pengetahuan tentang tauhid, target saya siswa juga mahir baca kitab kuning, kadang siswa tak suruh memaknai, tak suruh menerjemah sendiri kitabnya, baru nanti dikoreksi sama-sama. siswa zaman gini kalau gak dituntut seperti kayak gitu, saya yakin sekali mereka gak ada inisiatif

¹²⁸ Salamuddin dan Hadis Kuno, “Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan”, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022. h, 649-650.

¹²⁹ Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.00.

untuk belajar membaca kitab kuning sendiri di rumah atau di pondok”.¹³⁰

Diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru tauhid adalah dengan memberikan tugas peserta didik untuk memaknai dan menerjemahkan sendiri melalui pendampingan dan pengawasan guru, yang selanjutnya dikoreksi bersama-sama. Strategi semacam ini dapat membantu peserta didik lebih terlibat dan tanggap dalam pembelajaran, serta hasil yang didapatkan oleh peserta didik juga lebih banyak.

3) Media Pembelajaran

Pada saat melakukan observasi pembelajaran tauhid di SMP Diniyah Turi, peneliti telah mendapatkan temuan bahwasanya media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah kitab klasik, papan tulis, dan spidol. Seperti penjelasan Muhammad Yusuf saat wawancara, yakni:

“Sama kayak guru-guru lain yang mengajar kitab kuning. kitab *Aqidah Islamiyah* dan *Jawahirul* untuk materi pembelajaran, selanjutnya papan tulis dan spidol ketika saya menjelaskan”.¹³¹

Dapat ketahu bahwa Muhammad Yusuf selaku guru tauhid hanya menggunakan media pembelajaran kitab, papan tulis dan spidol. Media yang digunakan seperti ini sudah sangat umum, dan sering digunakan pada pondok pesantren.

¹³⁰ Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.05.

¹³¹ Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.08.

4) Metode Pembelajaran

Berdasarkan dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi proses pembelajaran tauhid didapatkan hasil bahwa metode yang digunakan oleh guru tauhid yakni, guru memulai dengan memberikan stimulus kepada peserta didik agar memiliki rasa antusias yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya untuk membaca materi pada pertemuan sebelumnya guru akan menunjuk salah satu peserta didik secara acak, masuk pada kegiatan inti yakni peserta didik diberikan waktu untuk memaknai dan menerjemahkan materi dalam kitab yang dibahas secara berkelompok, jika sudah guru menunjuk beberapa peserta didik untuk maju dan peserta didik lain mengoreksi hasil tugas teman yang maju. Setelah tahap ini baru guru memberikan penjelasan dan memberikan peserta didik waktu untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari serta bagi yang kurang faham ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Yusuf pada saat peneliti melakukan wawancara, bahwasanya:

“Pakai metode ceramah, tugas, diskusi dan tanya jawab. Kadang ya tak kasih *games* atau kuis agar mereka tidak mengantuk, soalnya anak-anak itu ngantukan mbak”.¹³²

Didapatkan hasil bahwa guru tauhid kurang lebih telah menggunakan metode yang sama seperti dengan guru agama pada umumnya, yakni dengan menggunakan metode ceramah, metode

¹³² Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.10

penugasan, metode diskusi dan metode tanya jawab pada proses pembelajarannya.

d. Hadis

1) Bahan Ajar

Didapatkan hasil saat peneliti melakukan pengamatan bahwa pada pembelajaran hadis di kelas VII bahan ajar yang digunakan adalah dengan menggunakan kitab *Al-Arbain Al-Nawawi*. Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran adalah kitab klasik, seperti halnya bahan ajar yang digunakan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam lain yang sudah dibahas sebelumnya, Muhammad Mufid selaku guru hadis memberikan penjelas sebagai berikut:

“Kelas VII kitab *Al-Arbain Al-Nawawi*, terus nanti naik kelas VIII-IX kitabnya ganti pakai kitab *Al-Tarhib Wa Al-Tarhib*. Kalau saya ya, harapannya selain siswa tau dia juga diusahakan harus hafal hadisnya”.¹³³

Dari hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa untuk mata pelajaran hadis di SMP Diniyah Turi menggunakan bahan ajar yang digunakan adalah kitab *Al-Arbain An-Nawawi* untuk kelas VII dan *Al-Tarhib Wa Al-Tarhib* untuk kelas VIII-IX, keduanya sama-sama membahas materi terkait hadis.

2) Strategi Pembelajaran

Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru hadis, beliau menjelaskan bahwasanya:

¹³³ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.25.

“Mengajak siswa menghafal hadis yang dibahas, dengan tanda kutip bukan sekedar hafal hadisnya tapi nggeh faham maknanya, trus siswa juga bisa maknani kitab sendiri. kalau disuruh hafalan itu anak mau, tapi pas ketemu lagi lupa hafalannya”.¹³⁴

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru telah memiliki strategi untuk menjadikan pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran yakni peserta didik bisa membaca, memahami, menghafal, dan memaknahi kitab dengan baik dan benar. Peran guru disini tidak hanya memerintahkan saja, namun juga harus mampu memberikan tauladan dan semangat kepada peserta didik.

3) Media Pembelajaran

Pada mata pelajaran hadis media yang dipakai sesuai dengan observasi oleh peneliti saat proses pembelajaran, yakni mendapatkan hasil bahwa guru menggunakan media berupa kitab klasik, papan tulis, kertas manila, dan spidol. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Mufid Selaku guru, sebagai berikut:

“Kayak umumnya, metodenya kayak pondok pesantren mbak. Ya meliputi kitab, papan, spidol dan kertas. Aslinya ada LCD, tapi belum saya manfaatkan, saya termasuk guru kurang bisa teknologi”.¹³⁵

Media pembelajaran yang sering dipakai oleh guru mata pelajaran hadis adalah kitab klasik, papan tulis, spidol, dan kertas.

Walaupun medianya itu-itu saja, guru tetap berusaha untuk

¹³⁴ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.30.

¹³⁵ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.33.

menjadikan pembelajaran menyenangkan dan esensi dari pembelajaran dapat terpenuhi.

4) Metode Pembelajaran

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran hadis, metode yang digunakan adalah sebagai berikut: guru menggunakan metode ceramah pada kegiatan awal, selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengulang hadis sebelumnya yang telah dihafalkan, masuk ke kegiatan inti guru akan membaca makna kitab klasik sedangkan peserta didik menulis maknanya pada bukunya masing-masing, setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk menghafalkan hadis terkait materi yang dibahas dan maju kedepan untuk setoran kepada Muhammad selaku guru mata pelajaran hadis. Dan sebelum kegiatan penutup guru akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika dirasa masih ada kesulitan materi yang telah dijelaskan guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara:

“Kurang lebih seperti ustadz atau ustadzah di pondok pesantren. Metode ceramah, metode hafalan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Kadang-kadang pakek metode tutor atau bimbingan dari teman sebaya, tergantunglah mbak”.¹³⁶

Dari wawancara di atas maka dapat ditemukan hasil bahwa metode yang sering dipakai saat pembelajaran hadis adalah metode yang biasanya diterapkan di pondok pesantren meliputi

¹³⁶ Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.36.

metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode tutor atau bimbingan.

e. Al-Qur'an (BMQ)

1) Bahan Ajar

Peneliti telah melakukan pengamatan saat proses pembelajaran Baca Menulis Qur'an (BMQ) berlangsung, didapatkan hasil bahwa bahan ajarnya adalah menggunakan kitab suci al-qur'an. Pelajaran BMQ ini pemfokusannya adalah peserta didik mampu membaca al-qur'an dengan lancar dan benar, serta guru memiliki target bahwa peserta yang lulus SMP Diniyah minimal sudah hafal juz 30. Untuk itu program BMQ ini dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mencetak para generasi tahfiz al-qur'an, Dhurrotul Mufidah telah menjelaskan bahwasanya materi al-qur'an yang diberikan kepada peserta didik sumber utamanya adalah Al-qur'an sendiri, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut ini:

“BMQ itu mapel penting soalnya memberikan kesempatan belajar dan menghafal al-qur'an, awalnya itu tak target siswa minimal hafal juz 30. Lalu tak sampaikan lah ide itu tadi ke pihak sekolah dan ternyata diterima”¹³⁷

Pada mata pelajaran BMQ al-qur'an menjadi sumber utamanya, guru nanti akan memberikan tambahan materi yang berkaitan dengan cara yang baik untuk membaca al-qur'an seperti tajwid dan *ghoroib*, agar peserta didik bukan sekedar hafal al-

¹³⁷ Dhurrotul Mufidah (Guru Mata Pelajaran BMQ), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.00.

qur'an tapi juga mengetahui dasar-dasar cara membaca al-qur'an yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2) Strategi Pembelajaran

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran BMQ, dapat diketahui bahwa Dhurrotul Mufidah selaku guru BMQ memiliki target tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan yakni peserta didik mampu membaca dan menulis al-qur'an, serta minimal menghafal juz 30 dengan lancar dan benar. Setiap pertemuan guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama juz 30 minimal satu surat, jika suratnya pendek maka beberapa surat yang dibaca, setelah itu strategi yang digunakan oleh guru BMQ adalah peserta didik secara bergantian maju kedepan untuk setoran hafalannya, dan terakhir guru memberikan materi tajwid atau *ghoroib* al-qur'an.

Sesuai dengan yang telah dituturkan oleh guru BMQ, yaitu:

“Strategi pokok siswa itu hafal juz ammah, baca al-qur'an dengan benar, terus aktif semua sih”

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran BMQ adalah al-qur'an, buku tulis, papan tulis, dan juga spidol. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru BMQ pada saat wawancara, bahwasanya:

“Gimana ya, saya ngajarnya tidak memakai media apa-apa, ya setoran hafalan seperti biasa di pondok, tak lanjut materi

tajwid dan *ghoroib*, biasanya tak tuliskan di papan tulis dan nanti siswa nyalin dibukune masing-masing”.¹³⁸

Dari pemaparan Dhurrotul Mufidah saat wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran BMQ guru menggunakan media pembelajaran al-qur'an yang digunakan untuk menghafalkan, papan dan spidol untuk menuliskan materi tajwid dan *ghoroib* di depan kelas, serta buku tulis untuk peserta didik menyalin tulisan ke bukunya masing-masing.

4) Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode ceramah, pada kegiatan awal guru mengajak peserta didik bersama-sama membaca juz ammah, selanjutnya metode hafalan dengan setiap peserta didik menyetorkan hafalannya, dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi tajwid atau *ghoroib*, dan ditutup dengan metode tanya jawab untuk mengetahui apakah peserta didik faham terkait penjelasan dari guru atau masih ada kebingungan.

Dhurrotul Mufidah memberikan penjelasan bahwa:

“Metode banyak ke ceramah, tapi juga pakek metode praktik, hafalan. Menulisnya gak tak ajari, soalnya kan siswa hamper tiap hari itu udah maknani pegon yang pastinya tulisan arab, jadi nggeh udah tak anggap bisa semua anak-anak,”.¹³⁹

Maka diketahui bahwa guru BMQ sering menggunakan metode ceramah, metode hafalan, metode tanya jawab, dan metode

¹³⁸ Dhurrotul Mufidah (Guru Mata Pelajaran BMQ), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.10.

¹³⁹ Dhurrotul Mufidah (Guru Mata Pelajaran BMQ), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.13.

praktik. Guru BMQ masih belum mencoba menggunakan metode-metode lainnya yang lebih bervariasi, karena masih mengacuh pada umumnya metode pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren.

f. *Tarikh*

1) Bahan Ajar

Melalui pengamatan peneliti saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa pada mata pelajaran *tarikh* atau Sejarah kebudayaan Islam menggunakan bahan ajar kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*. Seperti pada pembelajaran agama lainnya yang memang bahan ajarnya adalah kitab klasik karena berbasis pondok pesantren, maka acuannya adalah kitab-kitab klasik yang dirasa sesuai untuk tingkatan SMP. Sebagaimana penuturan Nuril Huda dalam wawancara sebagai berikut:

“Kitabnya *Khulashoh Nurul Yaqin* jilid 1,2,3, mulai kelas VII sampai dengan kelas IX, jadi materinya itu terusan atau berkelanjutan gitu”.¹⁴⁰

Bahan ajar yang dipakai oleh guru *tarikh* SMP Diniyah Turi adalah kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, kitab ini digunakan selamat 3 tahun atau sejak kelas VII-IX kitabnya sama dengan tingkatan jilid yang berbeda-beda, materinya pastinya juga berbeda-beda karena terusan dari sebelumnya.

¹⁴⁰ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Tarikh), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.15.

2) Strategi Pembelajaran

Pelajaran *tarikh* merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena pembelajaran ini memuat sejarah penting hingga agama islam bisa seperti ini. Maka perlunya strategi yang tepat agar peserta didik bisa mengetahui sejarah islam, karena banyak yang berpandangan bahwa pembelajaran *tarikh* itu membosankan, tidak seru belajar sejarah. Hal itu sejalan dengan penuturan Nuril Huda ketika wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Belajar sejarah itu gak semua orang seneng, ditambah karakter anak kan beda-beda ya, ada yang serius belajar ada yang males, sampek ada anak yang bilang bosen kalau belajar sejarah. Biasanya tak beri tugas anak-anak biar mereka serius, gak meremekan, dan setidaknya mereka juga ada usahalah”.¹⁴¹

Pembelajaran *tarikh* bukan hanya sekedar menghafal nama tokoh, tanggal, tempat, dan silsilah nasab yang memiliki potensi membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan, namun di dalam mata pelajaran *tarikh* juga banyak materi peperangan yang terjadi selama peradaban islam sehingga guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi semenarik mungkin agar peserta didik merasa tertarik ketika belajar sejarah.¹⁴² Dapat diketahui bahwa strategi pada mata pelajaran *tarikh*, Nuril Huda berusaha sebaik mungkin agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran walaupun

¹⁴¹ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Tarikh), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.20.

¹⁴² Khasan Bisri, *Strategi Guru SKI Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam Di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta: Seri Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: NUSAMEDIA, 2021). h, 11.

terdapat kendala dari minatnya peserta didik yang senang belajar sejarah.

3) Media Pembelajaran

Ketika peneliti melakukan observasi diketahui bahwa guru dalam pembelajaran *tarikh* menggunakan media pembelajaran kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*, papan tulis dan spidol jika dirasa ada yang perlu dituliskan. Nuril Huda menuturkan bahwa:

“Ngalir mbak ngajarnya, kayak pembelajaran di pondok umumnya, paling kalau ada yang perlu ditulis, tak tuliskan di papan gitu aja”.¹⁴³

Diketahui bahwa guru mata pelajaran *tarikh* menggunakan media pembelajaran papan tulis dan spidol jika dirasa ada yang perlu dijelaskan kepada peserta didik agar lebih gampang mendalami materi, guru *tarikh* masih mengikuti model pembelajaran yang ada di pondok pesantren, akibatnya media yang digunakan yang bervariasi, dan cenderung membosankan.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada mata pelajaran *tarikh* yakni kegiatan awal guru akan memberikan apersepsi dan stimulus agar peserta didik semangat untuk melaksanakan pembelajaran, maka otomatis guru telah menggunakan metode ceramah. Setelah itu guru membacakan materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan dan peserta didik akan menulis makna pegon pada kitabnya masing-masing, dan menjelaskan terkait materi yang dibahas pada

¹⁴³ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Tarikh), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.25.

saat itu, selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk menerjemahkan materi dan ditulis dibukunya masing-masing. Diakhir pembelajaran sebelum menyimpulkan guru melakukan tanya jawab jika dirasa ada yang belum jelas terkait materi bisa ditanyakan. Nuril Huda telah menuturkan bahwasanya:

“Maknani kitab *Khulashoh* berarti termasuk metode ceramah, kadang diskusi, tanya jawab, dan ngasih tugas agar mereka berfikir dan serius, saya sangat berusaha biar pembelajaran itu aktif”.¹⁴⁴

Seperti metode yang digunakan oleh guru agama lainnya, metode yang dipakai oleh Nuril Huda meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan. Nuril Huda memiliki target agar peserta didik aktif dan memahami sejarah kebudayaan Islam yang sangat bersejarah.

Terkait dengan pembelajaran ini, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada siswa SMP Diniyah Turi yakni Ananda Putri Tsamrotul Yani'ah. Yakni:

“Kitabe ndamel kitab kuning bu, terus kitab e dimaknani pegon. Guru paling sering ya pakek ceramah, buat kelompok, diskusi, tanya jawab, kadang kalau fiqih ada prakteknya bu. Untuk evaluasi paling sering guru ngasih tugas, terus dinilai sama guru”.¹⁴⁵

Ada juga penjelasan dari Kulliyatul Azkiyah selaku peserta didik SMP

Diniyah yakni:

“Kitab kuning, awale gak bisa bu nulis pegon, gara-gara tiap hari maknani kitab udah bisa sekarang, guru bacain makanani pegon terus kita tulis, atau temen-temen langsung yang disuruh maknani

¹⁴⁴ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Tarikh), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.27.

¹⁴⁵ Putri Tsamrotul Yani'ah (Siswi SMP Diniyah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.00.

bu. Pas terakhir pasti ditanyai guru ada pertanyaan atau enggak. Terus ada juga yang nyuruh hafalan atau ngasih tugas bu”¹⁴⁶.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI adalah dengan memaknai kitab klasiknya masing-masing. Metode yang sering digunakan meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Praktik, dan penugasan. Pembelajaran jika hanya dilakukan dengan menggunakan kitab klasik tanpa ada inovasi *games* atau kegiatan lain maka peserta didik akan merasa bosan, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Seperti pada umumnya setiap peserta didik muncul dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda jadi tidak semua pada awalnya langsung bisa dan pandai membaca kitab klasik, mereka butuh tahap-tahap penyesuaian untuk terbiasa memaknai kitab klasik, hingga dia benar-benar terbiasa untuk memaknai dan membaca kitab dengan benar.

3. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Setelah melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan maka kurang lengkap tanpa adanya evaluasi, melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari pembelajaran apakah dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik dan mencapai tujuan pembelajaran yang lain atau belum. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam evaluasi ini sangat beragam dikarenakan tidak semua mata pelajaran bisa dipraktikkan, tidak semua bisa ditulis, dan tidak semua dihafalkan, sehingga teknik evaluasi yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan temanya. Berdasarkan

¹⁴⁶ Kulliyatul Azkiyah (Siswi SMP Diniyah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.10.

wawancara dengan Waka kurikulum SMP Diniyah Turi Lamongan diketahui bahwa:

“Untuk bentuk evaluasinya, kami serahkan sepenuhnya kepada guru mapel, kecuali UTS atau UAS itu jadwalnya dari kami. Kalau dipandang dari segi pengetahuan keagamaan SMP Diniyah dengan sekolah umum lainnya tentulah memiliki perbedaan”.¹⁴⁷

Dapat diketahui bahwa sekolah tidak membuat pedoman jenis evaluasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok yang harus digunakan seperti apa, yang terpenting adalah evaluasi yang akan dilakukan oleh pendidik dapat menjadi tolak ukur apakah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan berhasil atau tidak. Bentuk evaluasi yang digunakan sangat bermacam-macam tergantung gurunya, karena setiap mata pelajaran tidak bisa disamakan semua. Nur Qomariyah selaku guru fiqih memberikan penjelasan, bahwasanya:

“Pastinya melakukan evaluasi ya selain dalam bentuk soal saat uts dan uas untuk mengetahui siswa sudah paham belum, karena fiqih itu ada praktiknya mbak, jadi saya juga pakek penilaian praktik”.¹⁴⁸

Penjelasan dari guru fiqih di atas diperkuat lagi oleh penuturan

Khozin selaku guru akhlak saat wawancara, bahwasanya:

“Setiap bulan ada evaluasi, menurut saya evaluasi ini sangat penting lo. Bukan soal siswa sudah faham atau tidak, tapi untuk mengevaluasi diri sendiri juga, sekiranya mana yang harus saya perbaiki agar anak-anak bisa faham dan bisa mudah baca kitab kuning. saya biasanya pakek evaluasi tulis sama sikap”.¹⁴⁹

Selanjutnya Dhurrotul Mufidah selaku guru BMQ juga memberikan penjelasan bahwa:

¹⁴⁷ Moch Sholeh (Waka kurikulum), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 11.20.

¹⁴⁸ Nur Qomariyah (Guru Mata Pelajaran Fiqih), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 10.20.

¹⁴⁹ Khozin (Guru Mata Pelajaran Akhlak), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.15.

“Begini, kan BMQ ini fokus ke hafalan anak dan pembelajaran anak agar bacaan al-qur’an bisa baik dan tentunya benar. Tapi, kembali lagi mbak kemampuan setiap anak itu gak sama ada yang cepat menghafal dan banyak juga yang ngafalinnya lama. Jadi ujiannya ya gak disamakan tiap anak, tergantung dari hafalan yang udah mereka dapat. Aslinya saya udah ada cacatan anak setoran hafalan, nah ini tak jadiin penilaian harian gitu”.¹⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi tolak ukur sudah sampai mana keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik, pelaksanaan evaluasi sendiri macamnya sangat banyak tergantung guru yang mengampunya. Manfaat evaluasi tidak hanya sekedar mengetahui pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik namun juga untuk mengevaluasi kinerja guru juga, yang dapat umpan balik bagi pendidik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berjalan, baik dari segi metode yang digunakan, materi yang dikuasai, strategi yang telah dibuat, atau lain-lainnya.

Bentuk evaluasi ada 2 jangka pendek dan jangka Panjang, evaluasi jangka pendek biasanya disebut dengan evaluasi formatif, biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung, sedangkan evaluasi jangka panjang disebut dengan evaluasi sumatif, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum, bentuknya seperti ujian tengah semester.

Maskun selaku kepala sekolah memberikan penjelasan saat wawancara bahwa terkait hasil pembelajaran yang telah berjalan, sebagaimana beliau menuturkan bahwa:

¹⁵⁰ Dhurrotul Mufidah (Guru Mata Pelajaran BMQ), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.25.

“Sampai saat ini bisa dikatakan bahwa pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, sudah sesuai target dan anak juga mampu membaca kitab kuning”.¹⁵¹

Ungkapan senada juga disampaikan oleh Muhammad Mufid, beliau mengutarakan bahwasanya:

“Yang tak rasakan banyak sih hasil yang didapatkan, ada siswa yang gak bisa baca kitab lo sekarang bisa baca kitab”.¹⁵²

Muhammad Yusuf selaku guru tauhid memberikan penjelasan bahwasanya:

“Banyak sekali kok hasil dari belajar kitab. Tentunya ya segi pengetahuan anak jauh lebih banyak. Sekolah berusaha untuk menjadikan anak bukan hanya pintar tapi juga memiliki etika yang baik”.¹⁵³

Selain itu, Dhurrotul Mufidah selaku guru BMQ juga saat wawancara memberikan pendapat terkait hasil yang diperoleh peserta didik, yakni:

“Hasil yang didapatkan oleh anak di SMP ini sangat banyak mbak terkait ilmu agama, sebagai guru BMQ menurut saya anak mampu menghafal minimal juz 30 tanpa dia harus mondok dan dari kalangan apapun, itu sebuah hasil yang positif lo yaa, soalnya gak harus anak pondokan yang bisa hafal , anak yang mbajak (Pulang-pergi) bisa hafal juz 30 lah mbak”.¹⁵⁴

Dan diperkuat lagi pendapat dari guru *tarikh* yakni Nuril Huda, yang memberikan penjelasan saat wawancara, bahwasanya:

“Siswa SMP Diniyah yang gak mukim di pondok dapat merasakan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, dia bisa baca kitab kuning. Maka hasilnya jelas lebih banyak dibanding

¹⁵¹ Maskun (Kepala Sekolah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 09.40.

¹⁵² Muhammad Mufid (Guru Mata Pelajaran tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 07.30.

¹⁵³ Muhammad Yusuf (Guru Mata Pelajaran Tauhid), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 11.20.

¹⁵⁴ Dhurrotul Mufidah (Guru Mata Pelajaran BMQ), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.30.

sekolah umumnya, siswa lebih belajar ilmu agama mendalam lagi”.¹⁵⁵

Salah satu peserta didik yakni Kulliyatul Azkiyah telah memberikan pernyataan terkait hasil pembelajaran yang telah dilakukannya, sebagaimana:

“Banyak bu hasil yang tak dapat, aku dulu gak bisa nulis pegon sekarang bisa, juga mendapatkan ilmu yang banyak sekali walaupun gak mondok”.¹⁵⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Putri Tsamrotul Yani’ah selaku peserta didik SMP Diniyah, dia mengatakan bahwa:

“Dapat ilmu banyak bu, faham banyak hal bu. Kulo nggeh pun saget baca kitab kosongan”.¹⁵⁷

Maka dapat diketahui bahwa hasil dari pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren Di SMP Diniyah ini sudah berjalan sesuai target yakni bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab peserta didik walapun belum secara sempurna sesuai rencana, melalui pembelajaran ini juga peserta didik mendapatkan pengetahuan keagamaan yang cukup banyak dan mendalam dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Peserta didik sendiri merasakan bahwa selama proses pembelajaran mereka ada kemajuan dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa, yang awalnya bingung cara baca kitab klasik sekarang sudah bisa baca kitab kuning kosongan (tanpa harokat) .

¹⁵⁵ Nuril Huda (Guru Mata Pelajaran Tarikh), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 29 Januari 2023, Jam: 10.25.

¹⁵⁶ Kulliyatul Azkiyah (Siswi SMP Diniyah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.15.

¹⁵⁷ Putri Tsamrotul Yani’ah (Siswi SMP Diniyah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 26 Januari 2023, Jam: 08.00.

Sejalan dengan itu, Waka Kurikulum memberikan penjas terkait evaluasi tindak lanjut yang akan diperbaiki dalam pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi, yakni:

“Masih harus ada perbaikan antara materi PAI SMP yang dari Kemendikbud dengan kondisi langsung pembelajaran PAI di sini, yaa kita menggunakan bahan ajar kitab klasik yang menjadikan anak menguasai keilmuannya lebih banyak, namun tidak bisa lari bahwa ada beberapa materi Kemendikbud yang belum tersampaikan dikitab klasik, maka seharusnya tetap ada penanganan terkait kendala seperti ini”.¹⁵⁸

Penjelasan di atas merupakan sebuah permasalahan yang penting dan harus segera dicarikan solusi untuk menanganinya, karena agar peserta didik juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh Kemendikbud. Terkait laporan hasil belajar kepala sekolah juga telah memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Sekolah itu punya 2 jenis rapot yaitu umum dan agama (diniyah). rapot umum ini seperti rapot sekolah pada umumnya, ada nilai PAI yang diambil dari gabungan nilai-nilai mata pelajaran pendidikan agama islam, sedang rapot agama di dalamnya terdapat penilaian mata pelajaran diniyah. Nah mata pelajaran fiqih, akhlak, tauhid, hadis, al-qur’an, dan tarikh itu juga masuk mapel diniyah tapi nilainya nanti ditulis sesuai sedang nilai asli, kalau rapot umum nilainya digabungkan”.¹⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi yang menggunakan kurikulum pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik telah berjalan dengan efektif, hal ini bisa dilihat dari segi pengetahuan peserta didik yang lebih banyak dan mendalam karena bahan ajarnya adalah menggunakan kitab klasik, dengan alokasi waktu yang lebih banyak yang menjadikan peserta

¹⁵⁸ Moch Sholeh (Waka Kurikulum), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 11.25.

¹⁵⁹ Maskun (Kepala sekolah), *Wawancara*, SMP Diniyah Turi, 23 Januari 2023, Jam: 09.45.

didik SMP Diniyah Turi memiliki kesempatan untuk belajar pendidikan agama islam lebih mendalam dan mendetail lagi dibanding sekolah umum lainnya, serta peserta didik juga memiliki jauh lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan lagi kemampuan membaca kitab klasiknya

C. ANALISIS

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok

Pesantren

Perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan memberikan sumbangsih yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran, karena dengan perencanaan akan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan terstruktur. Melalui perencanaan maka dapat memiliki sebuah gambaran suatu kegiatan yang akan dilakukan, walaupun nanti pada pelaksanaannya memungkinkan ada yang berbeda dengan perencanaan yang telah disusun. Ketika seseorang dalam membuat perencanaan sudah gagal maka sama saja dengan dia merencanakan sebuah kegagalan.

Menurut William H Newman dalam sebuah buku *Administrative Action Techniques Of Organization And Management* yang dikutip oleh Majid, menjelaskan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan,

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, atau juga penentuan kegiatan berdasarkan pada jadwal sehari-hari”.¹⁶⁰

Anwar juga memberikan pendapat bahwa “Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, baik dalam bentuk tertulis atau hanya berupa pemikiran-pemikiran seseorang saja”.¹⁶¹ Berdasarkan pengertian di atas maka perencanaan pembelajaran adalah kegiatan mempersiapkan proses belajar mengajar secara sistematis agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai aktivitas mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menyusun materi pembelajaran, alokasi waktu yang digunakan, metode dan media yang dipakai, strategi yang tepat agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan, dan tidak lupa terdapat penilaian untuk mengukur sampai mana hasil yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran, sehingga ada tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.¹⁶²

Cara agar proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan secara terstruktur adalah dengan menyusun perencanaan yang sesuai dan sebaik mungkin, karena dengan perencanaan yang tepat maka target pembelajaran yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik. Didapati hasil bahwa di SMP Diniyah memiliki perangkat pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum pondok pesantren dalam pembelajaran PAI, tetapi masih perlu penyempurnaan agar perangkat pembelajar bisa sesuai

¹⁶⁰ M Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*....., h. 340

¹⁶¹ Ana Widyastuti, Eko Sudarmanto, DKK. *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2.

¹⁶² M Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter* , h. 342.

dengan realisasi pembelajaran yang terjadi, dan menunjang pembelajaran untuk bisa berjalan dengan baik.

Apabila dikaitkan dengan teori Piaget terkait langkah-langkah pembelajaran yakni dalam perencanaan terlebih dahulu harus menentukan tujuan pembelajaran,¹⁶³ SMP Diniyah telah memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik sebagai ciri khas dari keberadaan pondok pesantren sehingga dapat mencetak kader-kader yang memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang baik, memperkokoh keimanan sehingga bisa menjadi hamba yang beriman dan bertakwah kepada Allah.

Tujuan tersebut dirancang sesuai dengan keadaan anak pada zaman yang semakin canggih ini, bahkan bisa dikatakan zaman Sekarang ini adalah masa krisis moral, salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan keagamaan yang dimilikinya, sehingga SMP Diniyah Turi berusaha untuk mencari solusi tersebut dengan merancang tujuan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren. Peserta didik yang mampu membaca kitab klasik dengan baik maka sudah dipastikan sumber keilmuannya akan sangat banyak, dimana dalam kitab klasik banyak sekali keilmuan keagamaan yang sudah jelas sanadnya.

Teori di atas dikuatkan lagi oleh teori Gentry yang menyatakan bahwa: “Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar

¹⁶³ Made Wiguna Yasa & Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural.....*, h. 24.

tujuan pembelajaran umum tercapai”.¹⁶⁴ Sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori Gentry, mulai dari tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, dan strategi yang dirancang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan tersebut sudah ada pada perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sesuai dengan kurikulum pondok pesantren.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi telah melalui beberapa perencanaan, meliputi: (1) Menentukan mata pelajaran apa saja yang masuk pada nilai-nilai pendidikan agama islam yakni mata pelajaran fiqih, tauhid, akhlak, hadis, al-qur'an, dan *tarikh*. (2) Menyusun alokasi waktu yang dipakai saat pelaksanaan belajar mengajar, dan sekolah telah menetapkan bahwa setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu 2 JP sehingga mata pelajaran PAI memiliki alokasi waktu 12 JP, yang jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya jelas alokasi waktu SMP Diniyah pada mata pelajaran PAI jauh lebih banyak. (3) Menyesuaikan kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah ke dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan kitab klasik sebagai bahan ajar utamanya. (4) Membuat Perangkat pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren, yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman saat pelaksanaan pembelajaran.

Diambil kesimpulan bahwa SMP Diniyah telah melakukan perencanaan pembelajaran sebaik mungkin demi tujuan pembelajaran yang

¹⁶⁴Wahyu Nur Nasution, *Perencanaan Pembelajaran:*, h. 187

diharapkan bisa terwujud. Sekolah telah melakukan perencanaan secara umum di luar proses pembelajaran, dengan membuat perangkat pembelajaran yang benar untuk memudahkan guru saat melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih terstruktur.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Sebaik apapun perencanaan pembelajaran tidak bisa dikatakan sukses jika tidak diterapkan dalam pembelajaran, pembelajaran dimaknai sebagai aktivitas mendidik peserta didik untuk menuju jalan yang lebih baik lagi. Pelaksanaan pembelajaran yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta yang terpenting adalah guru dan siswa menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosial emosional.¹⁶⁵ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses aktivitas untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Diniyah telah menggunakan kurikulum pondok pesantren Al-falahiyah dimana nilai-nilai materi dalam pendidikan agama islam (fiqih, akhlak, tauhid, hadis, al-qur'an dan *tarikh*) diberikan alokasi waktu sendiri yakni 2 JP dan materi yang menggunakan kitab klasik atau kitab kuning sebagai sumber belajar utamanya. Diharapkan melalui pembelajaran kurikulum pondok pesantren ini mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik peserta didik, terlebih

¹⁶⁵ Muldiyana nugraha, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manjaemen Pendidikan*, Vol. 04, No. 01, 2018, h. 28.

jika sudah memiliki kemampuan untuk membaca maka akan mudah untuk memahami isi, sehingga dalam segi pengetahuan peserta didik akan meningkat lagi.

Dalam penerapannya pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi yang penggunaan kurikulum pondok pesantren, guru PAI harus tetap memperhatikan bahan ajar yang digunakan, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi yang dipakai selama proses pembelajaran.

a. Bahan Ajar

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum pondok pesantren pada materi pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Materi pembelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa
- 3) Materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.¹⁶⁶

Dalam pembelajaran PAI Bahan ajar yang digunakan adalah kitab klasik yaitu fiqih menggunakan *Al-Mabadi' Al-Fiqih*, *Al-Ghoya Wa At-Taqrib*, dan *Fathul Qorib*, akhlak menggunakan *Washoyah Al-Abah Lil Abna'* dan *Ta'lim Muta'allim*, tauhid menggunakan *Al-*

¹⁶⁶ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h. 102.

Aqidah Al-Islamiyah dan *Al-Jawahiru Al-Kalamiyah*, hadis menggunakan *Arbain Nawawi* dan *At-Targhib Wa At-Tarhib*, BMQ (baca menulis al-qur'an) menggunakan sumber utama al-qur'an Karim, dan tarikh menggunakan *Khusashoh Nurul Al-Yaqin*.

Bahan ajar di atas berisikan materi-materi yang akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Bahan ajar ini sudah disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, karena menggunakan kurikulum pondok pesantren maka pembelajarannya menggunakan kitab klasik, acuan yang digunakan guru adalah kitab klasik namun materinya akan tetap dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada kehidupan saat ini.

Dikaitkan dengan pemaparan hal-hal yang diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran, SMP Diniyah telah menerapkannya mulai dengan memilih materi pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan kitab klasik sebagai sumber materi utamanya, bahan ajar dan materi yang digunakan setiap tingkatan berbeda, karena telah disesuaikan mulai tingkat dasar terlebih dahulu selanjutnya akan meningkat sesuai dengan tingkatan kelas, materi yang diberikan secara sistematis dan berkesinambungan antara pertemuan sebelumnya dan selanjutnya, dan materi yang disampaikan akan dikaitkan dengan kondisi pada zaman sekarang sehingga peserta didik jauh lebih mudah untuk memahami materi.

b. Media Pembelajaran

Pada prinsipnya dalam aktivitas pembelajaran penggunaan media pembelajaran tidak menjadi suatu keharusan, namun melalui penggunaan media pembelajaran bisa menunjang proses belajar sehingga bisa berjalan lebih baik karena dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebisa mungkin harus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran.

Guru di SMP Diniyah Turi masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik yang bervariasi, mengakibatkan guru masih menggunakan media-media pembelajaran ala pondok pesantren. Sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi terlihat monoton, antusias peserta didik saat pembelajaran juga kurang tinggi, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kurang menarik.

Padahal terkait dengan media pembelajaran SMP Diniyah Turi telah menyediakan proyektor dan LCD, namun pada pelaksanaannya pembelajaran PAI kebanyakan guru tidak menggunakan media visual atau media audio visual, karena pembelajaran masih tradisional sehingga media utamanya adalah kitab klasik atau kitab kuning. Guru masih merasa kerepotan jika memakai media-media pembelajaran seperti *power poin*, audio visual dan lain-lainnya.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatana media dalam pembelajaran.¹⁶⁷ Strategi dengan metode sangatlah berbeda namun berkesinambungan, strategi adalah sebuah perencanaan untuk menjapai tujuan, dan cara untuk merealisasikan strategi adalah dengan menggunakan suatu metode.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren sangatlah beragam karena guru akan menyesuaikan kondisi peserta didik atau materi yang akan dipelajari. Contoh strategi yang sering digunakan oleh PAI yakni guru terlebih dahulu akan membacakan kitab klasik dan peserta didik akan memakna pegon kitabnya masing-masing, setelah itu peserta didik akan diberikan masalah untuk didiskusikan dan dikaitkan dalam kondisi saat ini. Bisa juga strategi yang digunakan yakni dengan peserta didik akan dijadikan beberapa kelompok diskusi dan diberikan waktu untuk memaknai kitab klasik sesuai dengan materi pembelajaran bersama dengan kelompoknya, selanjutnya hasil diskusinya akan dibacakan di depan untuk dipresentasikan pada teman-temannya, dan guru akan memberikan koreksi pada hasil diskusi peserta didik, dan memberikan tambahan penjelasan.

¹⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), h. 126.

Ada juga strategi yang digunakan oleh guru PAI yakni memberikan penugasan kepada peserta didik, karena melalui pemberian tugas ini dirasa peserta didik lebih aktif dan juga tidak meremehkan pembelajaran. Contohnya lagi strategi pembelajaran BMQ yakni dengan guru memberikan target bahwa sebelum lulus minimal peserta didik sudah hafal juz 30, dengan strategi seperti ini peserta didik akan berusaha menghafalkan juz 30 sedikit demi sedikit, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran bisa disebut juga suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁶⁸ Dapat dipahami bahwa agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai maka harus direalisasikan menggunakan sebuah metode pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah cara yang harus dilakukan dalam menyajikan bahan pembelajaran.

SMP Diniyah Turi Lamongan dalam menggunakan metode pada pembelajaran PAI sudah bisa dikatakan efektif. Guru telah berusaha mengkombinasi metode-metode lain yang dikemas semenarik mungkin dalam pembelajaran, sehingga guru tidak hanya fokus

¹⁶⁸ Ahmad munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.....*, h. 29

menggunakan satu metode saja. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode bimbingan, dan metode penugasan. Akan tetapi alangkah lebih baiknya lagi guru bisa menggunakan metode-metode pembelajaran lain, karena masih banyak lagi metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terkesan membosankan.

Berdasarkan teori Piaget terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yakni: (1) Memilih materi pembelajaran, (2) Menentukan topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif, (3) Menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan topik, dan (4) Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir siswa.¹⁶⁹ Dapat diketahui bahwa langkah di atas sudah terlaksana dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi, guru PAI telah melakukan langkah-langkah tersebut walaupun tetap terjadi beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Dalam memilih materi pelajaran dan topik yang akan dipelajari peserta didik, guru telah memilih bahan ajar kitab klasik yang menyesuaikan dengan tingkatannya. Bahan ajar yang digunakan memuat materi-materi yang penting bagi peserta didik, topik yang akan dipelajari tidak diacak, namun lanjutan setelah pertemuan sebelumnya. Akan tetapi di sini SMP Diniyah memiliki tugas penting terkait dengan materi yang disampaikan yakni harus bisa juga memberikan materi PAI tingkat SMP

¹⁶⁹ Made Wiguna Yasa & Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural.....*, h. 24.

sesuai dengan kemendikbud, sehingga materi yang didapatkan juga bersumber dari materi PAI kemendikbud.

Berkaitan dengan menentukan kegiatan belajar dan kesesuaian metode pembelajaran dengan topik untuk merangsang kreatifitas dan cara berfikir peserta didik, dirasa dalam pembelajaran PAI di SMP Diniyah masih harus terus dikembangkan karena guru masih menggunakan metode-metode tradisional dan termasuk metode yang kurang menarik perhatian dan kreatifitas peserta didik. Guru masih perlu melakukan inovasi-inovasi baru untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik, walaupun materi yang digunakan berasal dari kitab klasik berbasis kurikulum pondok pesantren, namun metode dan media yang digunakan bisa dilakukan inovasi-inovasi sehingga pembelajaran lebih menarik lagi.

Aktivitas pembelajaran di SMP Diniyah berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis kurikulum pondok pesantren sudah terlaksana dengan baik dan lancar, guru telah menyusun bahan ajar atau materi pembelajaran, strategi, metode dan media yang digunakan. Namun masih ada beberapa langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan oleh guru PAI agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai, maka proses pembelajaran harus bisa lebih baik lagi, terutama dalam pemilihan dan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif.

3. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren

Aktivitas kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Melalui kegiatan evaluasi atau penilaian maka dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil atau belum, hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dapat diketahui, serta melalui kegiatan evaluasi juga sebagai sistem perbaikan untuk kedepannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Konsep evaluasi pada pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pengetahuan peserta didik saja, namun lebih mengacu kepada penilaian terhadap sikap dan perilaku, apakah sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.¹⁷⁰

Tyler mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk memastikan sejauh mana terealisasi atau tidaknya suatu tujuan.¹⁷¹ Ketika dikaitkan dengan teori tyler terkait evaluasi, maka SMP Diniyah Turi telah melakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga pembelajaran selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi, dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

Secara umum hasil pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren Al-Falahiyah di SMP Diniyah Turi Lamongan dapat dikatakan berhasil dilakukan, karena dengan menggunakan kurikulum pondok pesantren yang mana mata pelajaran PAI lebih diperinci dan ada alokasi waktunya sendiri setiap mata pelajaran keagamaan dengan menggunakan

¹⁷⁰ Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem.....*, h. 213.

¹⁷¹ Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal. *Pendekatan Evaluasi Program Tyler.....*, h. 137.

bahan ajar kitab klasik, sehingga dalam pembelajaran menjadikan peserta didik mendapatkan ilmu yang lebih luas dan mendasar, melalui pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab klasik. Peserta didik SMP Diniyah Turi dalam segi ilmu pengetahuan dan juga pembiasaan keagamaan sudah jauh lebih baik dan mendalam dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Ada juga hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan kurikulum pondok pesantren di SMP Diniyah Turi yakni peserta didik bisa menghafalkan al-qur'an minimal juz 30, karena sudah ketentuan dari sekolah bahwa lulusan SMP Diniyah Turi minimal sudah hafal juz 30. Serta hasil yang didapatkan yakni semua peserta didik bisa membaca, memahami, dan memaknai pegon kitab kuning, disebabkan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, tapi dengan berjalannya waktu bisa menyesuaikan dengan teman-temannya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum pondok pesantren Al-falahiyah.

Diperkuat lagi dengan teori Piaget yakni di SMP Diniyah pada tahap akhir langkah-langkah pembelajaran telah melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹⁷² Bentuk penilaian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan juga sebagai bahan evaluasi pembelajaran kedepannya agar bisa memperbaiki kekurangan yang ada. Melalui evaluasi ini dapat diketahui tujuan pembelajaran yang

¹⁷² Made Wiguna Yasa & Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural.....*, h. 24.

telah dirancang sudah berjalan sesuai rencana atau belum, bisa juga untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ada ketika proses pembelajaran.

Mengenai bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SMP Diniyah Turi Lamongan telah menggunakan beberapa bentuk evaluasi, diantaranya dalam bentuk: ujian tulis, ujian lisan, ujian praktik, praktik membaca kitab klasik, ujian hafalan, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Dalam pembelajaran guru juga telah menggunakan metode penugasan atau resitasi yakni metode yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, dan menanamkan rasa tanggung jawab baik secara individual atau kelompok.¹⁷³ Metode ini digunakan sebagai penilaian dan juga untuk mengetahui sejauh mana materi dan pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik. Guru telah mengemas sebaik mungkin dalam melakukan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, terutama dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Sesuai dengan hasil peneliti saat wawancara di SMP Diniyah Turi maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan penilaian mata pelajaran PAI (fiqih, tauhid, akhlak, hadis, al-qur'an dan *tarikh*) dalam segi pengetahuan menggunakan bentuk tes tulis, ujian lisan, dan praktik. Sedangkan dalam segi penilaian sikap biasanya guru mengambil dari penilaian ketika proses pembelajaran seperti keaktifan saat diskusi, dan keseriusan peserta didik ketika proses pembelajaran, dan tingka lakunya saat di dalam kelas baik kepada temannya maupun kepada gurunya.

¹⁷³ Ahmad Munji Nasih & Lilik Nur kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran.....*, h. 71.

Terkait dengan laporan hasil belajar SMP Diniyah Turi memiliki 2 jenis raport, ada raport umum dan ada raport diniyah (keagamaan). Sistem yang digunakan dalam raport umum adalah dengan pengakumulasian nilai-nilai mata pelajaran fiqih, akhlak, akidah, tauhid, al-qur'an, dan *tarikh* menjadi nilai raport mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ditulis dirapor umum. Sedangkan untuk raport diniyah (keagamaan) nilai yang dimasukan diperinci atau sesuai nilai aslinya pada setiap mata pelajaran fiqih, akhlak, akidah, tauhid, al-qur'an, dan *tarikh*.

SMP Diniyah Turi memiliki kendala diantaranya adalah masih kurangnya sumber daya pengajaran yang ada, yang dalam konteks ini pengajar atau guru telah memiliki potensi mengajar yang baik, yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, baik dari segi materi, media, strategi, atau metode yang digunakan, serta dalam segi perilaku karena sikap guru akan memberikan cerminan kepada peserta didik, dimana guru menjadi suri tauladannya. Meningkatkan lagi kedisiplinan yang ada di sekolah untuk guru maupun peserta didiknya, terutama kedisiplinan memulai pelajaran, kerapian atribut sekolah, dan ketika pembiasaan shalat duha pada jam istirahat yang sering terjadi kemoloran waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data, maka disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dilakukan dengan merancang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyusun alokasi waktu untuk aktivitas pembelajaran, dan menentukan bahan ajar atau materi yang akan disampaikan. Serta perencanaan dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran berbasis kurikulum pondok pesantren yang sesuai dengan bahan ajar kitab klasik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren dilakukan menggunakan strategi yang sudah dirancang sebaik mungkin dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Menggunakan kitab klasik, papan tulis, dan spidol sebagai media pembelajaran yang dominan. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, praktik, dan bimbingan atau tutor. Serta bahan ajar atau materi yang dipakai bersumber dari kitab klasik yang sudah dipilih dan disesuaikan tingkatannya.
3. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Pondok Pesantren diketahui melalui evaluasi yang berbentuk ulangan harian, praktik membaca,

memaknai kitab klasik, ujian hafalan, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian sikap. Hasil dari pembelajaran PAI telah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai walaupun masih terdapat beberapa kendala, hal ini dibuktikan melalui meningkatnya kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning, pemahaman anak terkait pengetahuan agama jauh lebih banyak, dan terpenting adalah akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Laporan hasil belajar di SMP Diniyah berupa rapat umum dan rapat diniyah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Alangkah baik lagi jika pihak sekolah lebih mendukung dan meningkatkan lagi mutu pembelajaran yang ada di SMP Diniyah Turi dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, dan mengadakan bimbingan yang intensif untuk mengajak guru menggunakan metode dan media yang bervariasi lagi.

2. Bagi Pendidik

Disarankan kepada pendidik ketika melaksanakan pembelajaran lebih aktif dan kreatif lagi, serta dipertikan lagi komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode dan media yang kreatif dan inovatif.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bisa lebih semangat lagi dalam mencari ilmu dan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran di SMP Diniyah Turi Lamongan, karena di sekolah sendiri mereka sudah dapat merasakan

pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berbasis pondok pesantren walaupun tidak mukim.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan dan memperbaiki kekurangan penelitian terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum pondok pesantren, sehingga penelitian ini dapat mencetak peneliti-peneliti selanjutnya yang lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul & Khildah Fithriyani, “Analisis Buku: Belajar Membaca Mudah dan Menyenangkan Karya tethy Ezokanzo Sebagai Buku Bacaan Untuk Anak Usia Dini”, *JURNAL AKSIOMA Al-ASAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 2022.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2017.
- Amir, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklope Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Visionary Leardership, Munuju Sekolah Efekti*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Asad al-shaibani, Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal Ibn hilal Ibn. *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Juz 14. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001 M/1421 H
- Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Yogyakarta: BENING, 2010.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke Lima (Aplikasi KBBI V Luring).
- Batubara, Helfina Syam. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK Negeri Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi—IAIN Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, 2021.
- Bisri, Khasan. *Strategi Guru SKI dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak* Yogyakarta: Seri Antologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: NUSAMEDIA, 2021.
- Budiyanto, Cepi. *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: KENCANA, 2018.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utara, 2021.
- Faizin, Dkk. “Efektivitas Metode Resitasi dalam Konsep Pendidikan Islam Prespektif Peserta Didik Abad 21”, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Faizin, Moh. DKK. “Pesantren di Era Digital Abad 21 Prespektif Restorasi Muhammad Abduh”. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Desember 2022.
- Fanani, Moh. “Pengembangan Kurikulum Pesantren di Sekolah Formal Studi Kasus MTS Salafiyah Syafiyah Tebuireng”, *Jurnal RISALAH Pendidikan dan Studi Islam*. Vol.8, No.1, 2022.
- FatimatuZahroh, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 07, No. 01, 2019.
- Furqan, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*, Padang: UNP Press Padang. 2015.
- Hakim, Taufiqul. *AMTSILATI: Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning*, Jilid 1. Jepara: Al Falah Offset, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Indrayana, Putu Tedy, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Jalaludin, *Pendidikan Islam: Pendekatan sistem dan Proses*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jamil, Safrudin. *Penerapan Kurikulum Kombinasi Kurikulum Pondok Pesantren Modern dan Kurikulum Pondok Pesantren Traisional di Pondok Pesantren Mu'adalah Daarul Rahman Jakarta*. Skripsi—UIN SUKA, Yogyakarta, 2018.
- Januar, Syafrudin. *Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Samarinda: Gunawana Lestari, 2021.
- Kuno, “Pendidikan Tauhid: Cara Mengenal Tuhan”. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1, 2022.
- Kusmani, Yuni. *Studi Kasus (John W.Creswel)*. Bandung: UPI, 2012.

- MaHFud & MA Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: Persada Raya, 1994.
- Mashud, *Penelitian Tindakan Berbasis Project based Learning*. Sidoarjo: ZAifatama jawara, 2021.
- Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Masykuri, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA, 2019.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Mataram: Sanabil, 2019.
- Mukhbitah, Yum'na. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilogok Banyumas. Skripsi—UIN SAIZU, Purwokerto, 2022.
- Mulyana, *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: remaja Rodakarya, 2007.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Muslih, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibanndaru*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.
- Nadzir, M. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*. Vol. 02, No. 02, November 2013.
- Nafi', M Dian, DKK. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007.
- Nasih, Ahmad Munji & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT Refika Adimata, 2013.
- Nasution, Wahyu Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur". *ITTIHAD*. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: KENCANA, 2013.

- Novalinda, Rina, Ambiyar, dan Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented”. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan*. Vol.18, No. 1, 2020.
- Nugraha, Muldiyana. “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”. *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manjaemen Pendidikan*. Vol. 04, No. 01, 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2017.
- Purwanto, Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas. Skripsi—UIN SAIZU, Purwokerto, 2010.
- Quran kemenag. Al-qur’an online <https://quran.kemenag.go.id/surah/87> di Akses pada hari kamis 02 Maret 2023, jam 11.17.
- Ramadayani, Yusna. Pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo. Skripsi—UNM, Makasar, 2021.
- Ramadhani, Yulia Rizki, Masrul, dan Dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosyid, Moh Zaiful. dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Septiana , Wa Ode Anastasia & M Mukhtar Arifin Sholeh, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19”. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*. Vol.2, No. 1, 2021.

- Setiawan, Bramianto. Apri Irianto, dan Susi Hermin Rusminati. *Dasar-dasar Pendidikan Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siregar, Eveline. dan Hartini Nara. *Theori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Siswanto, Hendra. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember*. SKRIPSI---IAIN Jember, Jember, 2020.
- Soekamto, Hadi & Budi Handoyo. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT NEM, 2022.
- Suparman, Supriyadi, DKK. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. ponorogo: Wade Group, 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syafi'i, Imam, Kartika Nur Umami, Dkk. "Integration Of Aqidah Akhlak Learning: Efforts Of Improve The Quality Of Islamic Education". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 14, No, 3, 2022.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: IRCisOd, 2018.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Umam, Abid Khotibul. Dkk. *Semangat Menjadi Maha(Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Inspiratif di Setiap Cerit*. Jakarta: Aneka Pustaka, 2022.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Widyastuti, Ana, Eko Sudarmanto, DKK. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Yanfaunnas, "Pendidikan dalam Prespektif QS Al-Alaq 1-5". *Nur El Islam*. Vol. 1, No. 1, April 2014.
- Yasa, Made Wiguna & Komang Wisnu Budi Wijaya, *Analisis Multikultural dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 1 Panabel*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.